

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM RATU
KALINYAMAT DESA MANTINGAN KECAMATAN TAHUNAN
KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Fitriyani Nur Hidayah

1901036066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Fitriyani Nur Hidayah

NIM : 1901036066

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa

Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing,

Dr. Hi. Siti Prihatiningtyas, M.Pd

NIP.196708231993032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM RATU KALINYAMAT DESA MANTINGAN KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA

Oleh :

Fitriyani Nur Hidayah

1901036066

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP : 198404022018012001

Penguji I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP : 196905011994031001

Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 6 Juli 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,



Fitriyani Nur Hidayah

NIM. 1901036066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi yang menjadi acuan dan tuntunan, Nabi pembawa mukjizat Al-Qur'an yakni Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita bisa selamat bersama Nabi pilihan.

Berkenaan dengan selesainya skripsi dengan judul "*Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*", yang penulis susun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat, membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., MSI. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Wali Dosen dan sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, kritik, saran dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya skripsi ini.
6. Pengelola makam Ratu Kalinyamat yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu memberikan data dan informasi dalam proses penyusunan skripsi.
7. Adik tercinta, Alfina Rizqiyah yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
8. Alfat Dika Ardiana yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Tetap kebersamai dan tabah sampai akhir.
9. Temanku Riski Wahyu Febriani yang banyak memberikan dukungan, semangat serta suka duka selama masa perkuliahan dan di perantauan.
10. Teman-teman seperjuangan kelas MD-B 2019, terimakasih atas segala kebersamaan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
11. Keluarga besar HMJ Manajemen Dakwah dan PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang yang membantu proses upgrading diri dalam ilmu berorganisasi dan bersosialisasi.
12. Teater Soko Bumi yang sudah menjadi tempat dalam pencarian jati diri.
13. Teman-teman Sisterhood (Naila, Hasbil, Mila) yang sudah kebersamai dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
14. Seluruh pihak yang sudah berkontribusi pada penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga selalu dilimpahkan kesehatan dan seluruh kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
15. *And last to myself, thank you for being strong in everyday and thank you for trusting God in all your worries. Flower needs time to bloom. Self, you did well!*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan diharapkan kritikan yang membangun terhadap penyampaian kata, bahasa, isi serta makna agar kedepannya bisa menjadi karya yang dapat berguna dan bermanfaat untuk setiap pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga setiap ilmu yang disampaikan dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat. Terimakasih.

Semarang, 12 Juni 2023

Fitriyani Nur Hidayah

NIM. 1901036066

PERSEMBAHAN

Ya Allah. . Ya Rabb

Sekiranya karya yang sederhana ini engkau beri nilai dan arti, maka nilai dan arti tersebut dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sugiyarto dan Mama Muniroh yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil untuk pendidikan saya dan selalu memberikan doa serta cinta kasihnya sehingga penulis selalu termotivasi untuk menjadi lebih baik.
2. Ketiga adik tercinta saya, Alfina Rizqiyah, Nuril Mauludi dan Shakila Atmarini, yang selalu menjadi motivasi terbesar saya setelah kedua orang tua.
3. Teruntuk Makde Nadhiyah yang sudah seperti mama dan rumah kedua bagi penulis.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا

Artinya: “*Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian*”. (HR. Muslim)

ABSTRAK

Fitriyani Nur Hidayah (1901036066) dengan judul skripsi: “*Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*”. Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Peneliti tertarik untuk mengkaji wisata religi makam Ratu Kalinyamat karena memiliki keunikan dalam hal wisata, budaya dan sejarah sehingga sangat potensial apabila dikembangkan. Objek ini memiliki daya tarik budaya seperti kegiatan ziarah dan upacara buka luwur. Selain itu memiliki peninggalan sejarah berupa makam Ratu Kalinyamat, masjid mantingan, museum, air sumur keramat dan buah mengkudu. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam, pertama tentang potensi-potensi yang ada di wisata religi makam Ratu Kalinyamat. Kedua untuk mengkaji bagaimana strategi pengembangan wisata religi makam Ratu Kalinyamat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman untuk teknik analisis data dengan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk pengecekan data peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian, pertama data yang dianalisis meliputi potensi wisata religi makam Ratu Kalinyamat yang bisa untuk dikembangkan dilihat dari aspek 4A pariwisata yakni (1) *Attraction* berupa makam Ratu Kalinyamat, masjid mantingan, museum, air keramat dan buah mengkudu dan upacara buka luwur. (2) *Amenity* terdapat lahan parkir, toilet dan tempat wudhu, serta tempat istirahat. (3) *Accessibility* mudah dijangkau, kondisi jalan diaspal dengan baik dan tersedia sarana transportasi umum. (4) *Ancillary* terdapat juru kunci, pengurus makam masjid mantingan dan Pemda Jepara. Kedua data yang dianalisis adalah strategi pengembangan wisata dengan menggunakan analisis SWOT dengan meningkatkan SDM guna memaksimalkan potensi wisata yang ada. Promosi melalui website resmi dan media sosial sehingga dapat memperluas informasi mengenai keberadaan wisata religi makam Ratu Kalinyamat. Meminimalisir kelemahan yang ada terutama berkaitan dengan potensi wisata dan memanfaatkan peluang yang ada seperti merenovasi museum dan memperluas area parkir melalui kerjasama dengan pemangku kepentingan seperti stakeholder, instansi pemerintah terutama yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Potensi, Analisis SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Sumber dan Jenis Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi).....	16

5. Teknik Analisis Data	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM RATU KALINYAMAT	20
A. Wisata Religi	20
1. Pariwisata	20
2. Potensi Wisata	22
3. Pengertian Wisata Religi	28
4. Bentuk-bentuk Wisata Religi	30
5. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi	30
B. Strategi Pengembangan Wisata	32
1. Pengertian Strategi	32
2. Pengertian Pengembangan	32
3. Strategi Pengembangan Wisata Dengan Analisis SWOT	33
BAB III GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM RATU KALINYAMAT	36
A. Gambaran Umum Makam Ratu Kalinyamat	36
1. Letak Geografis Kabupaten Jepara	36
2. Letak Geografis Makam Ratu Kalinyamat	37
3. Sejarah Makam Ratu Kalinyamat	38
4. Struktur Pengurus Makam Ratu Kalinyamat	41
B. Potensi Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat	43
1. Potensi Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	44
2. Potensi Fasilitas (<i>Amenity</i>)	52
3. Potensi Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	56
4. Potensi Layanan Tambahan (<i>Ancillary</i>)	56
C. Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara	58
1. Pengembangan Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	58

2. Pengembangan Fasilitas (<i>Amenity</i>).....	59
3. Pengembangan Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	60
4. Pengembangan Layanan Tambahan (<i>Ancilliary</i>)	61
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI	
MAKAM RATU KALINYAMAT	63
A. Analisis Potensi Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.....	63
B. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara	76
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
C. Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Potensi Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat	75
Tabel 4.2 Analisis SWOT Wisata Religi Makam Ratu kalinyamat	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Jawa tengah.....	36
Gambar 3.2 Bagan Pengurus Makam Ratu Kalinyamat.....	42
Gambar 3.3 Makam Ratu Kalinyamat	44
Gambar 3.4 Masjid Mantingan.....	46
Gambar 3.5 Kendi Air Keramat dan Pohon Buah Mengkudu.....	48
Gambar 3.6 Museum	50
Gambar 3.7 Prosesi Buka Luwur.....	51
Gambar 3.8 Tempat Parkir Motor dan Mobil.....	52
Gambar 3.9 Toilet dan Tempat Wudhu	53
Gambar 3.10 Tempat Istirahat Peziarah	54
Gambar 3.11 Akses Menuju Makam Ratu Kalinyamat.....	56
Gambar 3.12 Kantor Pusat Informasi	57
Gambar 3.13 Bangsal Penerima Tamu	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Draft Wawancara	90
Lampiran 1.2 Dokumentasi	92
Lampiran 1.3 Surat Penunjukan Pembimbing	95
Lampiran 1.4 Surat Ijin Riset	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional, sedangkan pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan, berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.¹

Sektor pariwisata di Indonesia tidak hanya menjual keindahan alam saja. Saat ini perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, jenis dan sifat perjalanan, serta motivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan di suatu tempat wisata. Selain itu peradaban Islam yang telah lama menyatu di dalam hati dan pikiran manusia secara tidak langsung memiliki pengaruh besar di segala aspek kehidupan bangsa, baik dari segi pendidikan, politik, seni, ekonomi, di mana keseluruhan aspek tersebut saling memiliki keterkaitan dan membentuk suatu kebudayaan peradaban Islam. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa catatan sejarah, keberadaan kebudayaan dan situs sejarah peninggalan peradaban Islam sampai sekarang. Jejak-jejak sejarah peninggalan peradaban inilah yang kemudian menjadi asal mula terbentuknya potensi wisata religi Islam.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Tersedia: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf diakses pada tanggal 13 September 2022 pukul 19.00 WIB.

² Elba Damhuri, “Jejak-jejak Sejarah Peradaban Islam” diakses dari <https://islamdigest.republika.co.id/berita/q943k4440/jejakjejak-sejarah-peradaban-islam> pada tanggal 13 September 2022 pukul 19.30 WIB.

Islam melihat pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya. Allah berfirman:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “*Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)*” (QS. Ali-Imron: 137).³

Ayat di atas sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kita selaku khalifah di muka bumi untuk berpariwisata dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang kita lalui. Islam menegaskan, mengisyaratkan, mengajarkan, bahkan memerintahkan umatnya untuk banyak melakukan perjalanan, wisata, *traveling* guna mendapatkan refreshing dan pelajaran moral-spiritual.

Masyarakat pada umumnya memiliki tradisi berwisata, dan memiliki budaya religi yang sangat kuat. Hal ini ditunjukkan melalui kuatnya religiusitas masyarakat Indonesia terlebih masyarakat di pulau Jawa. Keberadaan wisata religi sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan oleh banyak orang secara bergerombol atau rombongan dan perorangan ke tempat-tempat suci ke makam wali atau pemimpin yang diagungkan atau tempat pemakaman tokoh yang dianggap manusia ajaib penuh legenda.⁴

Wisata religi merupakan salah satu model wisata yang membawa fungsi rekreasi dan edukasi terhadap sejarah suatu tempat. Wisata religi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan batin atau rohani manusia dan

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: UD. Halim, 2013). Hlm. 67.

⁴ Niswatun Hasanah, “Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha”, *Jurnal Qiema (Qamaruddin Islamic Economics Magazine)*. Vol. 6, No. 2, Tahun 2020. Hlm. 165.

memperkuat iman bagi setiap pemeluk agama yang ada di dunia. Pemahaman terkait kegiatan ziarah ke tempat-tempat suci bukan sekedar bentuk pelaksanaan ajaran agama atau kesenangan saja, melainkan dapat memberikan pemaknaan terhadap hidup, evaluasi diri dan juga sudah menjadi budaya rutin yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu daya tarik wisata religi terletak pada keinginan manusia untuk melihat dan mengeksplorasi apa yang diyakininya. Wisata religi didasarkan pada keinginan dan kepercayaan. Oleh karena itu faktor estetika atau faktor lain yang menarik wisatawan menuju destinasi wisata hanya bernilai atau berkontribusi lebih sedikit dari keinginan dan kepercayaan setiap orang.⁵

Jepara merupakan pelabuhan yang terletak di kawasan pantai utara Jawa Tengah dan termasuk dari salah satu daerah terpenting di Jawa pada saat itu. Jepara mempunyai andil yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan Islam di Jawa terutama saat kedatangan pedagang Islam dari India, Cina, dan Arab. Mereka datang ke Jawa selain berdagang juga menyebarkan Islam di tanah Jawa. Seiring berjalannya waktu, Jepara berkembang menjadi kota pelabuhan yang paling strategis dalam menunjang jalannya pemerintahan, kegiatan perniagaan, penyebaran agama, dan pangkalan armada laut hingga masa pemerintahan Mataram dan kolonial Belanda.⁶ Berdasarkan sejarahnya, Kabupaten Jepara sekarang terkenal dengan daerah yang memiliki banyak tempat wisata religi dan situs peninggalan Islam bersejarah. Salah satu destinasi wisata religi di Jepara adalah makam Ratu Kalinyamat. Makam ini merupakan salah satu aset wisata sejarah dan aset wisata religi yang terletak di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki nilai religi dan kharisma tersendiri bagi masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat yang masih memiliki keturunan langsung dari Ratu Kalinyamat sebagai penguasa

⁵ Niswatun Hasanah, "Analisis Keberadaan Wisata Religi...Hlm. 166.

⁶ Sri Wintala Achmad, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2020). Hlm. 135.

Jepara pada masa lalu. Daya tarik yang dimiliki wisata ini yaitu Pertama, makam Ratu Kalinyamat bertempat di sebuah bangunan megah dengan arsitektur Jawa-Cina, termasuk atap sirap, dinding batu bata yang beralas ubin, dan berhiaskan ukiran dari pahatan batu yang didatangkan dari Tiongkok, menurut pemeriksaan ahli. Kedua, area makam Ratu Kalinyamat juga terdapat situs peninggalan Islam yaitu masjid tua peninggalan dari Ratu Kalinyamat yang memiliki gaya arsitektur campuran dari kebudayaan Hindu-Budha, Jawa dan Tionghoa. Ketiga, air sumur keramat yang diletakkan di dalam kendi dan buah mengkudu. Sampai saat ini diyakini bahwa air tersebut ampuh untuk menguji kejujuran seseorang dan memiliki khasiat untuk kesehatan bagi siapa saja yang meminumnya, sedangkan buah mengkudu diyakini memiliki tuah menyuburkan kandungan. Keempat, pada tanggal 12 Rabiul Awwal sehari sebelum peringatan hari jadi Jepara setiap tahun diselenggarakan upacara buka luwur sebagai bentuk penghormatan kepada Ratu Kalinyamat yang merupakan salah satu tokoh penting dari Kabupaten Jepara. Kelima, letak dari kompleks makam Ratu Kalinyamat yang berada pada sebuah bukit kecil (ketinggian) yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk memiliki daya tarik tersendiri.⁷

Ratu Kalinyamat merupakan putri dari Pangeran Trenggana dan cucu dari Raden Fatah, sultan Demak yang pertama. Sejak masih gadis, Ratu Kalinyamat memperoleh kepercayaan untuk memangku jabatan sebagai Adipati Jepara. Ratu Kalinyamat merupakan perempuan pelopor yang merintis Indonesia sebagai negeri poros maritim dunia dari abad XVI, sekaligus perintis antikolonialisme. Sepak terjangnya yang dikenal gagah berani, hebat, dan digdaya sehingga Portugis pun memberikan gelar yang sangat menggetarkan kepadanya “*Rainha de Japira, Senhora Poderosa e Rica*”, yang artinya Ratu Jepara, perempuan kaya dan sangat berkuasa. Secara politis, Ratu Kalinyamat berusaha untuk memperkuat potensi politik dan militer sebagai modal mengusir antikolonialisme Portugis. Secara

⁷ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Senin tanggal 26 Desember 2023 pukul 11.30 WIB.

ekonomi, Ratu Kalinyamat mengembangkan wilayah Jepara menjadi industri galangan kapal terbaik dan terbesar di Asia Tenggara, penghasil beras, pelabuhan terpenting di Pantura. Peran Ratu Kalinyamat dalam syiar Islam dan pengembangan seni ukir juga sangat besar. Ratu Kalinyamat berhasil menjadi pemimpin terhebat dari Kerajaan Demak dan Jepara, ia menjadi puncak kekuasaan di tengah budaya patriarki yang menjadikan laki-laki berkuasa atas perempuan.⁸

Tahun 2022 total kunjungan wisata religi makam Ratu Kalinyamat mencapai 345.963 wisatawan. Destinasi wisata religi ini hampir setiap hari ramai dikunjungi oleh peziarah dari berbagai kota. Pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu jumlah peziarah yang datang bisa sampai tujuh ribu. Sedangkan hari Senin sampai dengan Kamis tingkat kunjungan pada wisata religi ini sekitar 300-400 peziarah yang datang. Selain itu pada hari-hari tertentu contohnya malam Jumat Wage, wisata religi makam Ratu Kalinyamat selalu ramai dan penuh akan kunjungan para peziarah.⁹

Destinasi wisata religi makam Ratu Kalinyamat menjadi salah satu destinasi unggulan bagi wisatawan lokal dan memiliki daya tarik serta potensi wisata yang besar untuk dijual, namun pada wisata religi ini masih terdapat beberapa potensi yang belum terkelola dengan baik sehingga situs wisata religi makam Ratu Kalinyamat belum begitu populer di kalangan masyarakat luar Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan permasalahan tersebut, wisata religi memerlukan format strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki, membangun citra destinasi, mempertahankan serta meningkatkan kunjungan wisatawan. Adapun potensi-potensi wisata religi yang ada pada makam Ratu Kalinyamat perlu dikaji dengan pendekatan aspek 4A pariwisata yaitu *Attraction*, *Amenity*, *Accessibility*, dan *Ancilliary*. Sedangkan strategi pengembangan wisata religi pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strength*,

⁸ Sri Wintala Achmad, *Melacak Gerakan Perlawanan...*Hlm. 136.

⁹ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Senin tanggal 26 Desember 2023 pukul 11.30 WIB.

Weakness, Opportunities dan *Threats*), di mana analisis tersebut dapat membantu pengelola wisata untuk mengembangkan dan sebagai acuan untuk merumuskan serta menentukan arah jalannya strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan di industri pariwisata.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa wisata religi makam Ratu Kalinyamat merupakan destinasi wisata religi yang saat ini banyak peminatnya bahkan terus dikunjungi oleh wisatawan. Dengan adanya keunggulan-keunggulan dari destinasi wisata religi makam Ratu Kalinyamat maka perlu adanya penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Wisata Religi Pada Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Ratu Kalinyamat Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi wisata religi pada makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kabupaten Jepara
2. Mengetahui strategi pengembangan wisata religi di makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi ilmiah, pengetahuan ilmu Manajemen Dakwah dan

pengalaman tentang strategi pengembangan wisata religi khususnya dalam konsep 4A dan analisis SWOT.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai potensi wisata religi yang ada pada makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pengelola makam Ratu Kalinyamat dalam membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata religi.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan keaslian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suyekti Kinanthi Rejeki (2019), yang berjudul “*Peranan Ratu Kalinyamat dalam Perkembangan Kota Jepara (1549-1579)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum Kerajaan Jepara, kehidupan ekonomi, dan politik pada saat Ratu Kalinyamat berkuasa. Metode sejarah adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri atas 4 tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Islam masuk ke Jepara melalui jalur perdagangan yang mana di Jepara terdapat sebuah pelabuhan yang cukup besar pada masanya (1470). Kebesaran kekuasaan Ratu Kalinyamat tampak dari luas wilayah dan pengaruhnya. Dalam naskah dari Banten dan Cirebon pengaruh kekuasaan Ratu Kalinyamat mencapai wilayah Banten dan utara Jawa sebelah barat. Secara ekonomi, Ratu Kalinyamat berhasil memulihkan kembali perdagangan Jepara. Konsolidasi ekonomi memang diutamakan oleh Ratu Kalinyamat. Dalam bidang kegamaan, Ratu Kalinyamat mempunyai peran penting dalam penyebaran agama Islam melalui seni budaya. Penyebaran agama Islam mendapat sambutan baik dari masyarakat karena

kedatangannya yang berlangsung dengan damai. Peran Ratu Kalinyamat dalam perkembangan Islam bisa dilihat dari peninggalan-peninggalan kerajaan Kalinyamat yang ada sampai sekarang yaitu, masjid Mantingan, ukiran yang ada di masjid dan makam Mantingan yang saat ini berkembang menjadi mata pencaharian masyarakat Jepara.

Penelitian di atas lebih menekankan pada peran sosok Ratu Kalinyamat yang berhasil memimpin Kabupaten Jepara dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Islam pada masanya. Sedangkan penelitian ini penulis mengidentifikasi potensi wisata dengan konsep 4A pariwisata ((*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*) dan menciptakan strategi pengembangan wisata religi Makam Ratu Kalinyamat dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Aminur Rohman (2020) dengan judul “*Wisata Religi Sultan Hadlirin Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Mantingan melalui wisata religi Sultan Hadlirin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi Sultan Hadlirin termasuk kedalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat terlihat dalam 4 fungsi diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), evaluasi (*monitoring*) bersama masyarakat sekitar. Adapun dampak positif meliputi terbukanya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, perubahan mata pencaharian, transformasi norma. Dampak negatifnya meliputi rasa dangkal akan keimanan seseorang (yang meniatkan minta bantuan selain Allah, misalnya batu nisan maupun patung), tidak patuh akan tata tertib, adanya pedagang yang tidak mau menutup lapaknya saat tiba waktunya shalat fardhu.

Penelitian di atas lebih menekankan ke pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terjadi pada wisata religi Sultan Hadlirin. Meskipun makam Sultan Hadlirin memiliki kedekatan dengan Ratu Kalinyamat yaitu berada pada satu kompleks pemakaman, tetapi pada penelitian ini berbeda pembahasan. Peneliti mengidentifikasi potensi wisata dengan menggunakan konsep 4A pariwisata (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancilliary*) dan menciptakan strategi pengembangan wisata religi Makam Ratu Kalinyamat dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syaifun Nuha (2022), dengan judul “*Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Kabupaten Jepara Makam Sultan Hadlirin*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi teknik dan sumber. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan yang digunakan oleh pengelola makam Sultan Hadlirin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan objek daya tarik wisata di makam Sultan Hadlirin telah dilaksanakan dengan baik. Studi tersebut mendefinisikan fungsi manajemen sebagai proses menjalankan kegiatan yang mengakibatkan hal-hal berikut yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan menyangkut pelestarian peninggalan yang bersejarah. Dalam pelaksanaan pengelolaan ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) makam Sultan Hadlirin terdapat faktor pendorong dan penghambat pelaksanaannya. Dari faktor pendukungnya adalah Sultan Hadlirin merupakan waliyullah sehingga jumlah peziarah yang datang dari dalam maupun luar kota sangat banyak. Letak lokasi yang mudah dijangkau dan dekat dengan wisata pantai di Jepara. Tempat yang bersih dan nyaman. Terdapat fasilitas yang memadai untuk para peziarah. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan objek daya tarik wisata religi makam Sultan Hadlirin adalah tidak ada rambu-rambu petunjuk jalan menuju lokasi dari pusat kota. Informasi yang kurang memadai tersedia baik

di luar maupun di dalam makam. Belum dibangunnya tempat berjualan untuk para pedagang.

Penelitian di atas lebih menekankan ke pengelolaan yang berisi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) pada wisata religi makam Sultan Hadlirin. Meskipun makam Sultan Hadlirin memiliki kedekatan dengan Ratu Kalinyamat yaitu berada pada satu kompleks pemakaman, tetapi pada penelitian ini berbeda pembahasannya. Peneliti mengidentifikasi mengenai potensi wisata dengan menggunakan konsep 4A pariwisata (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*) dan menciptakan strategi pengembangan wisata religi Makam Ratu Kalinyamat dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Noni Ahvalun Nisvi (2021), dengan judul “*Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*”. Penelitian ini memfokuskan pada rencana pengembangan wisata religi makam Ki Ageng Tarub dengan menerapkan konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Milles and Huberman untuk teknik analisis data, dengan alur reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk pengecekan data peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data (triangulasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi makam Ki Ageng Tarub merupakan destinasi wisata religi yang mulai menerapkan konsep 3A pariwisata. Wisata religi makam Ki Ageng Tarub merupakan situs budaya yang ada di kabupaten Grobogan. Wisata religi makam Ki Ageng Tarub memiliki daya tarik sejarah/budaya dan daya tarik alam. Amenitas atau sarana prasana yang ada di makam ki Ageng Tarub guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Aksesibilitas menjadi

suatu tingkat kemudahan bagi seseorang untuk mencapai suatu lokasi tertentu. Kontribusi peneliti dalam penelitian objek wisata religi makam Ki Ageng Tarub untuk mengetahui pengembangan yang layak menggunakan konsep 3A pariwisata, karena konsep 3A mampu menjawab pengembangan wisata yang layak dan upaya mengatasi tantangan sekaligus peningkatan nilai tambah suatu tempat/produk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsep 3A pariwisata di wisata religi makam Ki Ageng Tarub sangat berpengaruh untuk pengembangan suatu tempat wisata.

Penelitian di atas lebih menekankan pada rencana pengembangan wisata religi makam Ki Ageng Tarub dengan menerapkan konsep 3A. Sedangkan penelitian ini penulis mengidentifikasi potensi wisata dengan konsep 4A pariwisata (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*) dan menciptakan strategi pengembangan wisata religi makam Ratu Kalinyamat dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarofuddin (2022), dengan judul “*Implementasi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*”. Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan keagamaan Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo serta implementasi konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary*) untuk mengembangkan daya tarik wisata religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi Syekh Muhammad Hadi Girikusumo sudah mengimplementasikan empat aspek (4A) pariwisata. (1) *Attraction* yang dimiliki oleh wisata tersebut ialah Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo, Masjid Baitussalam, Haul Mbah Hadi Girikusumo, dan Masjlis Ta'lim JAMUNA, (2) *Amenity* yang dimiliki oleh wisata tersebut ialah parkir yang luas, toilet dan tempat wudhu, dan tempat istirahat. (3) *Accessibility* yang dimiliki oleh wisata tersebut ialah akses

menuju makam cukup mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi sekitar 10 menit dari jalan raya Mranggen dan juga jalan menuju ke makam berupa aspal yang masih bagus tanpa ada kerusakan, (4) *Ancillary* yang dimiliki oleh wisata tersebut ialah terdapat sukarelawan dari warga sekitar yang bernama AMGI (Anak Muda Girikusumo), juru kunci makam, dan pengelola masjid sebagai pusat informasi.

Penelitian di atas lebih menekankan ke penerapan konsep 4A pariwisata pada makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo. Meskipun terdapat persamaan pada teori konsep 4A pariwisata yang digunakan penulis, tetapi terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada obyek penelitian, dan perbedaan yang lain peneliti mengkaji tentang strategi pengembangan wisata religi makam Ratu Kalinyamat dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.¹⁰ Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah sebuah metode untuk mengumpulkan berbagai macam data kualitatif. Peneliti dapat melihat dan mendeskripsikan berbagai temuan di lapangan seperti fenomena, aktivitas sosial atau fakta-fakta beragam lainnya yang kemudian akan dianalisis dan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.¹¹

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Malang: CV. Literasi Abadi, 2019). Hlm. 35

¹¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017). Hlm. 2.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pada peristiwa-peristiwa terkini. Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, maka perlu adanya sebuah data untuk diteliti dan dikaji. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yaitu pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.¹²

Penulis akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke tempat penelitian dan terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti ikut merasakan apa yang mereka rasakan dan pada saat yang sama juga untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi di lapangan. Tempat wisata religi tersebut adalah Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan subjek di mana data dapat diperoleh.¹³ Ada dua macam yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu narasumber atau informan.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Juru Kunci yang bernama Bapak Syaikhul Aminin, Pengurus Yayasan Makam dan Masjid Mantingan yang bernama Bapak Drs. Sutarya, MM dan pengunjung atau peziarah wisata religi yang penulis temui ketika melakukan penelitian di Makam Ratu Kalinyamat. Dari sumber data primer tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data-data primer.

¹² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi ...*Hlm. 237

¹³ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif,...*Hlm. 63.

¹⁴ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif, ...*Hlm. 64.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh tidak langsung oleh peneliti melalui perantara seperti catatan, laporan, dan dokumenter.¹⁵ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder peneliti berupa dokumen dan catatan lapangan serta mengambil referensi dari buku, jurnal, artikel, berita, skripsi dan referensi lainnya. Dari sumber data sekunder tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data-data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjelaskan paradigma yang digunakan, yaitu paradigma alamiah (penelitian kualitatif). Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melihat dan memahami serta mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.¹⁶ Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati kondisi maupun aktifitas yang dilakukan di Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dari hasil observasi tersebut, penulis memperoleh data mengenai Makam Ratu Kalinyamat secara umum.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan

¹⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ...Hlm. 64.

¹⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi*...Hlm. 78.

untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah tema yang diangkat dalam penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka yakni melalui media telekomunikasi.¹⁷

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semiterstruktur yakni kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur agar peneliti memperoleh permasalahan secara lebih terbuka dan informasi yang lebih detail mengenai strategi pengembangan wisata religi Makam Ratu Kalinyamat. Pertama, peneliti menyiapkan garis besar pertanyaan untuk dijadikan acuan dan membantu mengumpulkan informasi. Kemudian lebih diperdalam dengan menggali informasi tambahan sesuai kebutuhan.

Peneliti akan mewawancarai Juru Kunci yang bernama Bapak Syaikhul Aminin, Pengurus Yayasan Makam dan Masjid Mantingan yang bernama Bapak Drs. Sutarya, MM dan pengunjung atau peziarah wisata religi yang penulis temui ketika melakukan penelitian di Makam Ratu Kalinyamat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara informal, yakni tidak menggunakan bahasa yang baku dan terkesan santai.

c. Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah teknik pengumpulan data penelitian yang relevan mengenai sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk catatan, laporan, buku, surat kabar, majalah, arsip-arsip, dan sebagainya. Data dalam bentuk dokumentasi pada penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.¹⁸ Pengumpulan data melalui dokumentasi ini, berdasarkan sumber dokumen-dokumen yang ada, sesuai dengan data-data yang diperlukan pada penelitian seperti

¹⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi...Hlm.* 76.

¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi...Hlm.* 78.

buku sejarah, arsip, gambar, tulisan atau analisis dokumen yang menyangkut objek penelitian sebagai upaya membuat strategi pengembangan wisata religi Makam Ratu Kalinyamat yang merujuk pada analisis SWOT.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar data tersebut, tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.¹⁹ Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang berbeda. Keperluannya yaitu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil observasi peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.²⁰

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.²¹ Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan juru kunci makam, Pengurus Yayasan

¹⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ...Hlm. 93.

²⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ...Hlm. 93.

²¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ...Hlm. 93.

dan pengunjung atau peziarah wisata religi yang penulis temui ketika melakukan penelitian di makam Ratu Kalinyamat.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian merangkum hal-hal penting secara sistematis agar dapat dipahami dan mudah ketika menarik kesimpulan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data terjadi selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.²²

b. Penyajian Data

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebuah penelitian kualitatif penyajian data

²² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 1992). Hlm. 16.

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif. Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan juga dilakukan pada penelitian ini. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.²³

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam tahapan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada ketiga jenis kegiatan tersebut, peneliti bergerak bolak balik antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitian. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus dimana masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan dalam rangkaian kegiatan analisis yang berurutan.²⁴

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sangat penting untuk menguraikan garis besar setiap bab yang saling berhubungan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami dalam menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan yang

²³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku...Hlm.* 17.

²⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku...Hlm.* 19.

diharapkan. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, isi dari bab yang pertama ini mencakup antara lain adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Kerangka Teoritik, pada bab yang kedua ini berisi tentang teori-teori, wisata religi yang terdiri dari pengertian pariwisata, potensi wisata, wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, fungsi wisata religi, tujuan wisata religi. Kemudian konsep teoritis tentang strategi pengembangan wisata religi yang terdiri dari pengertian strategi, pengertian pengembangan, dan strategi pengembangan wisata dengan analisis swot.
- BAB III Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wisata religi makam Ratu Kalinyamat, potensi wisata religi makam Ratu Kalinyamat, strategi pengembangan wisata religi makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- BAB IV Analisis hasil penelitian, memuat hasil pembahasan penelitian mengenai analisis potensi wisata religi makam Ratu Kalinyamat, analisis strategi pengembangan wisata religi makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- BAB V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian, diakhiri dengan saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM RATU KALINYAMAT

A. Wisata Religi

1. Pariwisata

Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “*banyak*” atau “*berkeliling*”, sedangkan *wisata* berarti “*pergi*” atau “*bepergian*”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali. Istilah “*pariwisata*” pertama kali dikenal setelah Musyawarah Nasional Tourisme II di Tretes Jawa Timur tahun 1958. Dicituskan pertama kali oleh Prof. Priyono yang disahkan oleh Presiden Soekarno. Setelah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama, istilah Dewan Tourisme Indonesia diubah menjadi Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI). Menteri Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi, dan Pariwisata pada tahun 1960 Jendral G.P.H Djatikusumo berhasil mempopulerkan kata pariwisata.²⁵

Definisi pariwisata menurut beberapa ahli antara lain definisi yang dikemukakan Spillane, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu. Marpaung menjelaskan bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.

²⁵ Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018). Hlm. 1.

Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.²⁶

Richard Sihite menjelaskan definisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dan meninggalkan tempat semula, dengan menggunakan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Sedangkan Hunziker dan Kraft memberi batasan yang lebih teknis tentang pariwisata yaitu keseluruhan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan penginapan orang-orang asing untuk sementara waktu, dengan catatan orang asing tersebut tidak tinggal untuk menetap dan tidak mencari nafkah dari aktifitas kunjungan yang bersifat sementara itu.²⁷

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pada pasal 1 ayat 3 dan 4 ditetapkan berbagai ketentuan yang terkait dengan kepariwisataan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- b. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta

²⁶ Erika Revida, Sherly Gaspersz, Lulu Jola Uktolseja, Nasrullah, Samuel Y. Warella, Nurmiati, Moh. Hatta Alwi, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Tagor Manurung, Ramen A. Purba, *Pengantar Pariwisata* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020). Hlm. 3.

²⁷ Violetta Simatupang, *Hukum Kepariwisataaan Berbasis Ekspresi Budaya Tradisional* (Bandung: Penerbit PT. Alumni, 2015). Hlm. 118.

interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.²⁸

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat diambil suatu definisi bahwa pariwisata adalah suatu aktivitas perjalanan yang bersifat sementara waktu baik dilakukan perseorangan maupun kelompok dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah akan tetapi untuk menikmati keindahan alam.

2. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan atau diwujudkan. Potensi tersebut dapat berupa potensi alam, budaya, seni, kuliner maupun potensi buatan manusia yang secara sengaja dibuat untuk menarik minat kunjungan wisatawan.²⁹

Cooper menjelaskan sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual, terlebih dahulu harus mengkaji 4 aspek utama (4A) yang harus dimiliki, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*. Empat aspek utama (4A) tersebut perlu diperhatikan dalam penawaran produk pariwisata. Aspek ini merupakan bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan tempat pariwisata. Ketika pengembang destinasi wisata memahami konsep 4A, maka akan lebih mudah menganalisis potensi-potensi guna meningkatkan daya tarik wisata. Oleh karena itu, penting

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Tersedia: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf diakses pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 13.15 WIB.

²⁹ I Gusti Ngurah Fredi Firawan dan Ida Bagus Suryawan, "Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol.4, No.2, Tahun 2016. Hlm. 92.

bagi peneliti untuk mengambil teori konsep 4A sebagai landasan penelitian lebih lanjut.³⁰ Berikut penjelasannya:

a. Potensi Daya Tarik (*Attraction*)

Atraksi adalah segala hal yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Dapat berupa keindahan dan keunikan alam, hasil buatan manusia seperti sarana permainan, hiburan dan budaya masyarakat setempat yang juga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Seperti peninggalan bangunan bersejarah atau hal-hal yang memiliki nilai sejarah, kepercayaan, gaya hidup masyarakat, pengelolaan pemerintah dan tradisi masyarakat dimasa lalu maupun sekarang. Oleh karena itu, keaslian atraksi pada suatu objek wisata harus tetap dijaga agar dapat bersaing dengan wisata lain dan menarik perhatian wisatawan yang datang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dimiliki oleh destinasi lainnya.³¹

Edward mengemukakan bahwa terdapat tiga bentuk potensi dari kepariwisataan³² yaitu sebagai berikut:

1) *Natural attraction*

Merupakan daya tarik yang tumbuh dan dibentuk dari lingkungan alami. Jenis wisata ini seperti iklim, pemandangan alam, flora, maupun fauna dan keunikan alam lainnya.

³⁰ Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono dan Derinta Entas, *Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hlm. 20

³¹ Shafira Fatma Chaerunnissa dan Tri Yuniningsih, “Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang”, *Journal Of Public Policy And Management Review*, Vol.9, No.4, Tahun 2020. Hlm. 164.

³² Candra Eko Wahyu Utomo dan Agung Prasetyo, “Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi dan Kearifan Lokal”, *Jember*, UPT Penerbitan Universitas Jember, Tahun 2019. Hlm. 126.

2) *Cultural attraction*

Merupakan daya tarik yang berasal dari lingkungan dan budaya aktivitas manusia. Jenis wisata ini seperti sejarah, arkeologi, religi dan juga kehidupan tradisional.

3) *Special types of attraction*

Merupakan daya tarik yang tidak berkaitan dengan kedua kategori diatas, namun atraksi ini sengaja dibuat oleh manusia seperti *theme park, circus, shopping*.

b. Potensi Fasilitas (*Amenity*)

Cooper dan Mardiyastuti menyatakan bahwa *amenity* merupakan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan pengunjung pada suatu destinasi wisata, di antaranya penginapan, rumah makan, toko oleh-oleh, dll. *Amenity* merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh destinasi wisata agar wisatawan merasa nyaman dan betah untuk tinggal di destinasi wisata tersebut lebih lama. Fasilitas yang disediakan termasuk akomodasi, makanan dan minuman.³³

French mengatakan amenities bukan merupakan daya tarik wisata. Tetapi dengan kurangnya amenities pada suatu destinasi wisata, wisatawan akan beralih ke destinasi wisata yang lain. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan

³³ Erika Revida, Sukarman Purba, Lalu Adi Permadi, Dini Mustika Buana Putri, Rahman Tanjung, Brian L. Djumaty, Andreas Suwandi, Nasrullah, Janner Simarmata, Unang Toto Handiman, Halida Nuria, Mariana Simanjuntak, Bonaraja Purba, Eko Sudarmanto, *Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm. 52.

kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenities harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi.³⁴

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *amenity* (amenitas) adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan dengan cara menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Dalam hal ini yang mengacu kepada amenities yaitu ketersediaan akomodasi, penginapan, toilet umum, tempat ibadah, restoran atau tempat penjual makanan dan minuman, tempat sampah, ketersediaan pusat informasi dan tempat pembelanjaan oleh-oleh khas dari suatu destinasi wisata.

c. Potensi Aksesibilitas (*Accessibility*)

Faktor penting dalam pengembangan sebuah daya tarik wisata salah satunya adalah tersedianya aksesibilitas dari dan ke daerah tujuan. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju ke destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang layak dijual kepada wisatawan karena keindahan alam dan budaya yang dimilikinya, akan tetapi tidak memiliki aksesibilitas yang baik dan sulit dijangkau, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi *individual tourist*, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan *travel agent*, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.³⁵

³⁴ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). Hlm. 45.

³⁵ Prihati, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018). Hlm. 13.

Soekadijo mengatakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi di mana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada:

1) Akses informasi

Akses informasi yang lengkap tentunya memudahkan wisatawan untuk memilih destinasi yang ingin dikunjungi. Informasi ini dapat berupa promosi dan publikasi objek wisata. Promosi yang dilakukan pada objek wisata harus dibuat semenarik mungkin agar dapat mendatangkan lebih banyak pengunjung. Sedangkan publikasi harus menyesuaikan produk dengan permintaan pasar, publikasi harus mampu mempengaruhi penciptaan permintaan dengan menekankan pada kesesuaian produk pariwisata untuk memenuhi permintaan.

2) Akses kondisi jalan menuju objek wisata

Akses jalan menuju objek wisata berkaitan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum sampai dengan menuju ke objek wisata dapat mempengaruhi aksesibilitas tempat wisata. Aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi destinasi wisata. Akses dari lokasi ke jalan yang bagus memberikan nilai tambah bagi wisatawan dalam hal pertimbangan datang atau tidaknya wisatawan.

3) Tempat akhir perjalanan

Akhir tempat suatu perjalanan dari objek wisata harus memiliki terminal, atau setidaknya tempat parkir yang sesuai dengan jumlah dan jenis kendaraan wisatawan. Aksesibilitas berpengaruh dengan tingkat kesulitan wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata. Sehingga aksesibilitas juga harus diperkirakan dengan matang oleh pengelola wisata karena

berpengaruh dalam efisiensi waktu dan tenaga serta meringankan biaya perjalanan.

Aspek tersebut dapat dipenuhi apabila pengelola pariwisata bisa memilih dan menerapkan solusi yang tepat, serta memikirkan upaya untuk memperhatikan kepentingan pengunjung agar dapat menciptakan nilai pengunjung yang tinggi.³⁶

d. Potensi Layanan Tambahan (*Ancillary*)

Ancillary merupakan dukungan yang disediakan oleh pemerintah, pengelola, relawan dan lain sebagainya dalam penyelenggaraan kegiatan wisata. *Ancillary* mencakup semua layanan yang diberikan kepada wisatawan yang biasanya bukan bagian dari produk asli. Dengan demikian dapat diklasifikasikan bahwa *ancillary* merupakan bagian tambahan dari layanan pariwisata termasuk pemandu wisata, lembaga pengelola wisata, *tourist information*, *travel agent*, dan *stakeholder* yang memiliki peran dalam dunia pariwisata tersebut. Layanan tambahan ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengalaman perjalanan wisata.³⁷

Implementasi strategi atau program yang direncanakan dilakukan sebagai langkah-langkah untuk melakukan kegiatan pengembangan destinasi, mulai dari pengembangan atraksi, fasilitas, aksesibilitas, sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan hingga ke aktivitas promosi dan pemasaran destinasi. Berikut penjelasannya:

- a. Pengembangan atraksi, aksesibilitas dan fasilitas fisik. Untuk rencana pengembangan destinasi wisata dilaksanakan dalam bentuk pengadaan atau perluasan fasilitas pariwisata dengan mempertimbangkan dan memperhatikan kebutuhan wisatawan.

³⁶ Natalia Kristina Nona Dami, Rolland E. Fanggal, dan Tarsisius Timuneno, "Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Wisata dalam Meningkatkan Minat Pengunjung pada Objek Wisata Air Terjun Oenesu", *Jurnal Nusa Cendana*, Vol.22, No.1, Tahun 2021. Hlm. 71.

³⁷ Jane Millenia, Shirley Sulivinio, Myrza Rahmanita, Ismeth Emier Osman, "Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service)", *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol.26, No.3, Tahun 2021. Hlm. 286.

- b. Pengembangan sumber daya manusia, akan menunjukkan kualitas layanan wisata. Manajemen destinasi memerlukan struktur organisasi yang kokoh dengan otoritas dan mekanisme kerja yang kuat, dukungan sumber daya seperti (keterampilan dan keahlian, dana dan jaringan) serta pengakuan luas dari publik.

Peziarah berminat untuk berkunjung ulang pada suatu destinasi wisata dapat timbul apabila ada penilaian positif pada destinasi wisata tersebut. Penilaian positif ini salah satunya mengenai aspek 4A pariwisata, yakni daya tarik (*attraction*), fasilitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*) dan layanan tambahan (*ancillary*). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan analisis potensi wisata dilihat dari aspek 4A dapat menjadi pedoman untuk membantu perencanaan pengembangan serta pengelolaan suatu destinasi wisata agar mampu meningkatkan minat kunjung wisatawan ke destinasi tersebut. Dan dengan adanya empat aspek tersebut, destinasi wisata menjadi lebih menarik untuk dikunjungi.³⁸

3. Pengertian Wisata Religi

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wisata artinya sebuah aktivitas bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-

³⁸ Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 27.

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Tersedia: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf diakses pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

senang, dan sebagainya).⁴⁰ Yoeti menjelaskan bahwa syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan wisata apabila:

- a. Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal;
- b. Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjungi;
- c. Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.⁴¹

Wisata religi menurut Moch. Chotib adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia.⁴² Wisata Religi (*Religious Tourism*) adalah wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), konsumen wisata religi bukan hanya umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.⁴³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional pasal 14 ayat 1 menjelaskan bahwa daya tarik wisata meliputi, daya tarik wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia. Daya tarik wisata hasil buatan manusia dikembangkan dalam berbagai sub jenis atau kategori kegiatan wisata, salah satu darinya ialah wisata religi (*religious tourism/pilgrimage tourism*). Maka wisata religi menekankan pada keunikan, keindahan dan nilai religi. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan

⁴⁰ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diakses dari <https://kbbi.web.id/wisata> pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 10.15 WIB.

⁴¹ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008). Hlm. 85.

⁴² Moch. Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember", *Fenomena*, Vol.14, No.10. Tahun 2015. Hlm. 412.

⁴³ Lukmanul Hakim, "Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19", *Journal Of Islamic Management*, Vol.1, No.2, Tahun 2021. Hlm. 138.

legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.⁴⁴

4. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Pendit menjelaskan bahwa wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus. Berikut bentuk-bentuk dari pada wisata religi:

- a. Tempat pusat keagamaan seperti masjid;
- b. Makam, dalam pandangan tradisional merupakan tempat peristirahatan yang dianggap sakral atau keramat;
- c. Candi, sebagai unsur pada zaman dahulu dan kedudukannya sama seperti dengan makam.⁴⁵

Selain dari tiga hal di atas, ada lagi kegiatan yang bisa dilakukan dalam bentuk wisata religi, seperti pengajian. Pengajian merupakan aktivitas mempelajari ilmu agama dengan orang yang lebih memahami ilmu agama.⁴⁶

5. Tujuan Wisata Religi

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pada pasal 4 menyebutkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan

⁴⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025 Tersedia: <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/17379/PP0502011.pdf> diakses pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 11.00 WIB.

⁴⁵ Rajabagus Salimuddin, *Skripsi: Manajemen Pelayanan Wisata Religi Makam Gunung Jati di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020). Hlm. 36.

⁴⁶ Elva Oktavia dan Refika Mastanora, *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*, Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol.1, No.2, Tahun 2020. Hlm. 67.

rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri, dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.⁴⁷ Tujuan wisata religi menurut Ruslan yaitu memiliki arti yang bisa menjadi pedoman dalam menyiarkan agama Islam dan menjadi bahan pembelajaran dalam mengingat kebesaran Allah SWT, mengajak serta menuntun manusia agar tidak tersesat kepada kesyirikan maupun kekufuran.⁴⁸

Saifullah menjelaskan ada beberapa manfaat dari pembangunan pariwisata yaitu:

- a. Bidang ekonomi
 - 1) Meningkatkan lapangan pekerjaan
 - 2) Meningkatkan devisa dan dapat mendukung pembangunan di bidang pariwisata
 - 3) Memberikan peningkatan dan pemerataan untuk pemasukan ekonomi masyarakat sekitar wisata melalui pembelanjaan para wisatawan
 - 4) Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar
 - 5) Menunjang pembangunan daerah
- b. Bidang sosial budaya

Keberagaman sosial budaya menjadi modal penting untuk pengembangan kepariwisataan. Sosial budaya juga mampu menjadi ruang untuk kelestarian sumber daya alam, hubungan antara sosial budaya dengan konservasi sumber daya alam memiliki keterkaitan yang sangat erat. Maka dari itu, kemampuan untuk melestarikan dan

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
Tersedia: https://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2009_10.pdf diakses pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 12.00 WIB.

⁴⁸ Ahsana Mustika Ati, *Skripsi: Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah* (Semarang: UIN Walisongo, 2011). Hlm.34.

pengembangan budaya harus menjadi suatu perhatian pemerintah dan masyarakat.⁴⁹

B. Strategi Pengembangan Wisata Religi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Strategos*” (*strato*, berarti tentara dan *ego* yang berarti pemimpin) yang berarti “seni berperang”. Menurut Stephanie K. Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁵⁰ Istilah strategi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bisnis, manajemen, dan bahasa sehari-hari. Sehingga strategi sering dipahami sebagai cara-cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹ Dalam rangka meningkatkan pariwisata, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata agar pengelola pariwisata dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam pembangunan pariwisata.⁵²

2. Pengertian Pengembangan

Poerwadarminta menjelaskan bahwa pengembangan menitikberatkan pada proses atau cara yang dapat membantu menggerakkan sesuatu ke depan, agar mengalami kemajuan, sempurna dan memberikan manfaat. Pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan objek daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan dan dapat

⁴⁹ Muhammad Syarafuddin, *Skripsi: Implementasi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak* (Semarang: UIN Walisongo, 2022). Hlm. 29.

⁵⁰ Asri Wahyuningrum, Anasom, Thohir Yuli Kusmant, “Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.32, No.2, Tahun 2015. Hlm. 194.

⁵¹ Usfiyatul Marfu’ah, “Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multi Kultural”, *Islamic Communication Journal*, Vol.2, No.2, Tahun 2017. Hlm. 149.

⁵² Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono dan Riyanti, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4, Tahun 2013. Hlm. 137.

memberikan keuntungan serta manfaat bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar.⁵³ Yoeti menyatakan ada tiga alasan perlunya melakukan pengembangan pariwisata, antara lain:

- a. Pengembangan yang dilakukan di destinasi wisata tersebut nantinya akan memiliki keuntungan dan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian.
- b. Motivasi wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata biasanya untuk liburan, bersenang-senang setelah lelah bekerja. Dalam hal ini, destinasi wisata harus melakukan perbaikan, pemeliharaan, pengembangan daya tarik dan atraksi wisata sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis, nyaman, menyenangkan serta membekas dihati para wisatawan.
- c. Menghilangkan pemikiran sempit, mengurangi kesalahpahaman dan mengetahui perilaku kepuasan pengunjung yang datang pada destinasi wisata, terkhusus bagi masyarakat sekitar objek wisata dibangun.⁵⁴

3. Strategi Pengembangan Wisata dengan Analisis SWOT

Strategi pengembangan wisata merupakan sebuah rencana yang menyeluruh dan sistematis mengenai upaya-upaya yang dilakukan guna memberikan arahan dan dorongan, sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan. Tanpa adanya upaya pengembangan pariwisata, penyelenggaraan pariwisata tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dianggap sebagai bagian yang sangat penting dalam kepariwisataan.⁵⁵

Yoeti memaparkan untuk mengukur dan menganalisis suatu tempat wisata dalam hal ini menggunakan analisis SWOT. Kepanjangan dari

⁵³ I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019). Hlm. 14.

⁵⁴ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, ...*Hlm. 77.

⁵⁵ Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih, "Strategi Pengembangan Candi Muoro Jambi Sebagai Wisata Religi", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol.7, No.1, Tahun 2019. Hlm.36.

SWOT adalah Strength, Weakness, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT merupakan komponen yang membantu pengelola wisata untuk mengembangkan dan menentukan arah jalannya strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan di industri pariwisata. Analisis SWOT dalam pengembangan pariwisata sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strength*), mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah, maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu dipertahankan dalam pasar dan mampu bersaing atau pengembangan selanjutnya. Dalam hal ini, kekuatan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih peluang.
- b. Kelemahan (*Weakness*), segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Pada umumnya, kelemahan-kelemahan yang dapat teridentifikasi adalah kurangnya promosi, pelayanan yang buruk, kurangnya profesionalisme dalam penyelenggaraan pariwisata di daerah tersebut dan terbatasnya kendaraan umum menuju objek wisata.
- c. Peluang (*Opportunities*), semua peluang yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian.
- d. Ancaman (*Threats*), ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang tidak memberikan kemudahan dalam berusaha, rusaknya lingkungan, dan lain sebagainya.

Tujuan analisis SWOT ini untuk menghasilkan strategi alternatif pengembangan pariwisata yang layak dan mengantisipasi ancaman bisnis dengan cepat. Dengan demikian seorang pengelola pariwisata dalam mengembangkan objek daya tarik wisata dapat berlangsung dengan baik. Ada dua hal yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Internal meliputi kekuatan yang menjadi potensi dan

kelemahan yang menjadi kendala, sedangkan eksternal meliputi peluang yang menjadi kesempatan dan tantangan yang menjadi penghambat.⁵⁶

⁵⁶ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Erlangga, 1995). Hlm. 135. Terdapat juga di Siti Prihatiningtyas, *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021). Hlm. 4.

BAB III

GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM RATU KALINYAMAT DESA MANTINGAN KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA

A. Gambaran Umum Makam Ratu Kalinyamat

1. Letak Geografis Kabupaten Jepara

Kabupaten Jepara terletak di pantai utara (bagian timur) Jawa Tengah, dimana bagian barat dan utara dibatasi oleh laut. Bagian timur wilayah kabupaten ini merupakan daerah pegunungan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimunjawa, yakni gugusan pulau-pulau di Laut Jawa. Dua pulau terbesarnya adalah Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemuja. Sebagian besar wilayah Karimunjawa dilindungi dalam Cagar Alam Laut Karimunjawa. Penyeberangan ke kepulauan ini dilayani oleh kapal ferry yang berlayar dari Pelabuhan Jepara. Karimunjawa juga terdapat lapangan terbang perintis yang didarati pesawat berjenis kecil dari Semarang.⁵⁷

Gambar 3.1 Peta Jawa Tengah



(Dokumentasi penelitian diambil dari Google pada 28 Maret 2023)

Letak astronomis Jepara terletak diantara $110^{\circ} 9'48,02''$ sampai $110^{\circ} 58'37,40''$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 43'20,67''$ sampai $6^{\circ} 47'25,83''$ Lintang

⁵⁷ Ahmad Saifuddin, *Skripsi: Peta Digital Pariwisata Jepara* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2011). Hlm. 22.

Selatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di timur, serta Kabupaten Demak di selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Jepara dapat dilihat seperti pada gambar peta di bawah ini:

Luas wilayah Kabupaten Jepara adalah 100.413,19 Ha (1.004,132 km²) terdiri atas 16 kecamatan, antara lain:

- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| a. Kecamatan Kedung | i. Kecamatan Jepara |
| b. Kecamatan Pecangaan | j. Kecamatan Mlonggo |
| c. Kecamatan Kalinyamatan | k. Kecamatan Pakis Aji |
| d. Kecamatan Welahan | l. Kecamatan Bangsri |
| e. Kecamatan Mayong | m. Kecamatan Kembang |
| f. Kecamatan Nalumsari | n. Kecamatan Keling |
| g. Kecamatan Batealit | o. Kecamatan Donorojo |
| h. Kecamatan Tahunan | p. Kecamatan Karimunjawa |

2. Letak Geografis Makam Ratu Kalinyamat

Secara geografis Makam Ratu Kalinyamat berada di selatan dari pusat Kota Jepara, tepatnya di Desa Mantingan RT 16 RW 05 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Wilayah Mantingan merupakan salah satu yang terbesar di Jepara karena Luasnya sekitar 2,85 km². Selain itu Desa Mantingan terletak pada posisi 110°45'1,76"-110°38'41,76" Bujur Timur, dan 6°36'32,33"-6°38'38,96" Lintang Selatan, dengan ketinggian kurang lebih 200 M diatas permukaan laut.⁵⁸

Desa Mantingan ini terletak diantara batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Krapyak
- Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Petekeyan
- Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Sukodono.
- Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Tegal Sambi.

⁵⁸ Agus Setiawan, *Disertasi: Ornamen Masjid Mantingan di Jepara Jawa Tengah* (Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta, 2009). Hlm. 28

Adapun jarak tempuh dengan pusat pemerintahan adalah:

- a. Jarak ke kecamatan sekitar 4 km dengan waktu tempuh sekitar 12 menit
- b. Jarak ke kota pemerintahan sekitar 6 km dengan jarak tempuh sekitar 17 menit
- c. Jarak ke kabupaten 6 km dengan jarak tempuh sekitar 17 menit

3. Sejarah Makam Ratu Kalinyamat

Sejarah makam Ratu Kalinyamat tidak dapat terlepas dari peran yang dimainkan Ratu Kalinyamat sendiri dalam sejarah tersebut. Ratu Kalinyamat merupakan putri dari Pangeran Trenggana dan cucu dari Raden Fatah, sultan Demak yang pertama. Ratu Kalinyamat mempunyai nama asli Retna Kencana yang kemudian dikenal sebagai Ratu Kalinyamat. Sejak masih gadis, Ratu Kalinyamat memperoleh kepercayaan untuk memangku jabatan sebagai Adipati Jepara. Waktu itu wilayah kekuasaannya meliputi Jepara, Pati, Kudus, Rembang dan Blora. Kerajaan kecilnya bermula didirikan di Kriyan.

Ratu Kalinyamat menikah dengan Pangeran Hadlirin. Salah satu versi menyebutkan bahwa Pangeran Hadlirin merupakan putra Sultan Ibrahim dari Aceh, yang memiliki gelar Sultan Muhyat Syah. Sewaktu kecil Pangeran Hadlirin memiliki nama asli Pangeran Toyib. Kemudian setelah menikah dengan Ratu Kalinyamat, ia diberi gelar Pangeran Hadlirin, yang memiliki arti “yang hadir dari Aceh ke Jepara”. Pertemuan dengan Ratu Kalinyamat terjadi karena pada waktu itu Pangeran Toyib diutus oleh Sultan Aceh untuk menimba ilmu pemerintahan dan agama Islam di Kesultanan Demak. Lelaki berdarah Persia ini sangat tampan, bijaksana, memiliki wawasan Islam yang luas, memiliki ketaatan iman yang kuat dan berani menentang penjajah Portugis. Setelah mengetahui asal usul Raden Toyib, hati Ratu Kalinyamat menjadi berdebar-debar. Ia teringat akan ramalan ayahnya bahwa pria yang akan menjadi pendampingnya kelak bukan berasal dari

orang Jawa, melainkan berasal dari Negeri seberang. Kemudian Ratu Kalinyamat bersedia diperistri oleh Raden Toyib.

Pangeran Toyib pada masa mudanya mengembara ke Negeri Cina. Di sana ia bertemu dengan Tjie Hwie Gwan, seorang Cina muslim yang kemudian menjadi ayah angkatnya. Konon, ayah angkatnya tersebut menyertainya ke Jepara. Setelah menikah dengan Ratu Kalinyamat dan menjadi adipati di Jepara, Tjie Hrie Gwan diangkat menjadi patih dan Namanya berganti menjadi Pangeran Sungging Badar Duwung (*Sungging* “memahat”, *badar* “batu atau akik”, *duwung* “tajam”). Nama sungging diberikan karena Badar Duwung adalah seorang ahli pahat dan seni ukir. Diceritakan bahwa dialah yang membuat hiasan ukiran di dinding masjid Mantingan. Ialah yang mengajarkan keahlian seni ukir kepada penduduk di Jepara. Di tengah kesibukannya sebagai mangkubumi Kadipaten Jepara, Badar Duwung masih sering mengukir di atas batu yang khusus didatangkan dari negeri Cina. Karena batu-batu dari Cina kurang mencukupi kebutuhan, maka penduduk Jepara memahat ukiran pada batu putih.

Pernikahan Ratu Kalinyamat dengan Pangeran Hadlirin tidak berlangsung lama. Hati Ratu Kalinyamat sangat terpukul dan berduka atas kematian Pangeran Hadlirin pada tahun 1549 yang dibunuh oleh utusan Arya Penangsang karena terjadi perebutan tahta di Demak. Pembunuhan terjadi se usai menghadiri upacara pemakaman kakak kandungnya, Sunan Prawoto yang juga tewas di tangan Arya Penangsang. Untuk menghadapi amukan Arya Penangsang, Ratu Kalinyamat bertapa di Gelang Mantingan, kemudian pindah ke Desa Danarasa, lalu berakhir di tempat Donorojo, Tulakan, Keling Jepara. Dalam kesempatan ini beliau meminta bantuan ke Adipati Hadiwijaya atau Joko Tingkir atau Karebet untuk membunuh Arya Penangsang, awalnya menolak namun setelah ada dukungan Ki Pamanahan dan Ki Panjawilah dengan dibekali tombak ampuh bernama Kyai Pleret. Seketika itu Arya panangsang di jebak oleh mereka, namun dengan

keangkuhannya akhirnya Arya Penangsang tewas tertikam keris Kyai Pleret oleh Danang Sutawijaya utusan Jaka Tingkir sehingga ususnya putus dan dinyatakan meninggal.

Setelah kematian Arya Penangsang, Retna Kencana dilantik menjadi penguasa Jepara dengan gelar Ratu Kalinyamat. Penobatan ini terjadi dengan ditandai adanya sengkalan *Trus Karya Tataning Bumi*, yang diperhitungkan sama dengan tanggal 12 Rabiul Awwal atau 10 April 1549. Selama masa kekuasaannya, Jepara semakin berkembang menjadi Bandar terbesar di pantai utara Jawa, dan memiliki armada laut yang besar dan kuat pada abad ke-16.

Dalam perkawinannya, Ratu Kalinyamat tidak dikaruniai putra. Ia merawat beberapa anak asuh. Salah satu anak asuhnya ialah adiknya sendiri, Pangeran Timur, yang berusia masih sangat muda ketika Sultan Trenggana meninggal. Setelah dewasa, Pangeran Timur menjadi adipati di Madiun yang dikenal dengan nama Panembahan Madiun.

Dalam *sejarah Banten* tercatat bahwa Ratu Kalinyamat mengasuh Pangeran Arya, putera Maulana Hasanuddin, Raja Banten (1552-1570) yang menikah dengan puteri Demak, Pangeran Ratu. Menurut historiografi Banten, Maulana Hasanuddin dianggap sebagai pendiri Kesultanan Banten. Maulana Hasanuddin sendiri juga berdarah Demak. Ayahnya, Fatahillah sementara ibunya adalah saudara perempuan Sultan Trenggana. Maulana Hasanuddin menikah dengan putri Sultan Trenggana. Dari perkawinannya itu lahir dua orang putera, yang pertama Maulana Yusuf dan yang ke dua Pangeran Jepara. Yang terakhir ini disebut demikian karena kelak ia menggantikan Ratu Kalinyamat sebagai penguasa Jepara. Selama di Jepara, Pangeran Arya diperlakukan sebagai putra mahkota. Setelah bibinya meninggal, ia memegang kekuasaan di Jepara dan bergelar Pangeran Jepara. Masa pemerintahannya dan peranannya dalam bidang politik dan ekonomi memang tidak begitu menonjol seperti bibinya.

Tidak disebutkan dengan jelas apa alasan Pangeran Arya dikirim ke Jepara untuk dididik oleh bibinya. Meskipun demikian, dapat diduga bahwa Ratu Kalinyamat dipandang mampu membimbing dan mendidik, memiliki wibawa dan berpengaruh. Adakalanya pendidikan putra raja diserahkan kepada keluarga raja yang bertempat tinggal tidak bersama-sama raja. Pemilihan Ratu Kalinyamat sebagai pendidik Pangeran Arya menunjukkan bahwa ia memiliki kepribadian yang kuat.

Di samping mengasuh kedua anak muda itu, Ratu Kalinyamat juga dipercaya untuk membesarkan putra-putra Sultan Prawata yang telah menjadi yatim piatu. Sultan Prawata memiliki tiga orang putra, dua laki-laki dan satu perempuan. Salah satu putra Sultan Prawata adalah Pangeran Pangiri, yang kelak berkuasa di Demak. Selain sebagai keponakan, kelak ia juga menjadi menantu Sultan Pajang. Ratu Kalinyamat dinyatakan meninggal pada tahun 1579 Masehi. Ia dimakamkan di dekat suaminya di pemakaman Mantingan Jepara, yang mungkin dibangun atas perintahnya sendiri, sesudah ia menjadi janda pada tahun 1549. Kekuasaan Ratu Kalinyamat digantikan oleh anak angkatnya yaitu Pangeran Jepara yang berkuasa dari tahun 1579 sampai tahun 1599. Pada masa inilah peranan Jepara sebagai kota pelabuhan yang penting mengalami masa kemunduran dan kemudian kerajaan Kalinyamat runtuh akibat di serang Kerajaan Mataram. Berbagai bukti peninggalan Ratu Kalinyamat diantaranya makam, masjid Astana Sultan Hadlirin, keraton Kalinyamat, pertapaan Gilang, dan ukiran yang dapat dilihat pada dinding masjid.⁵⁹

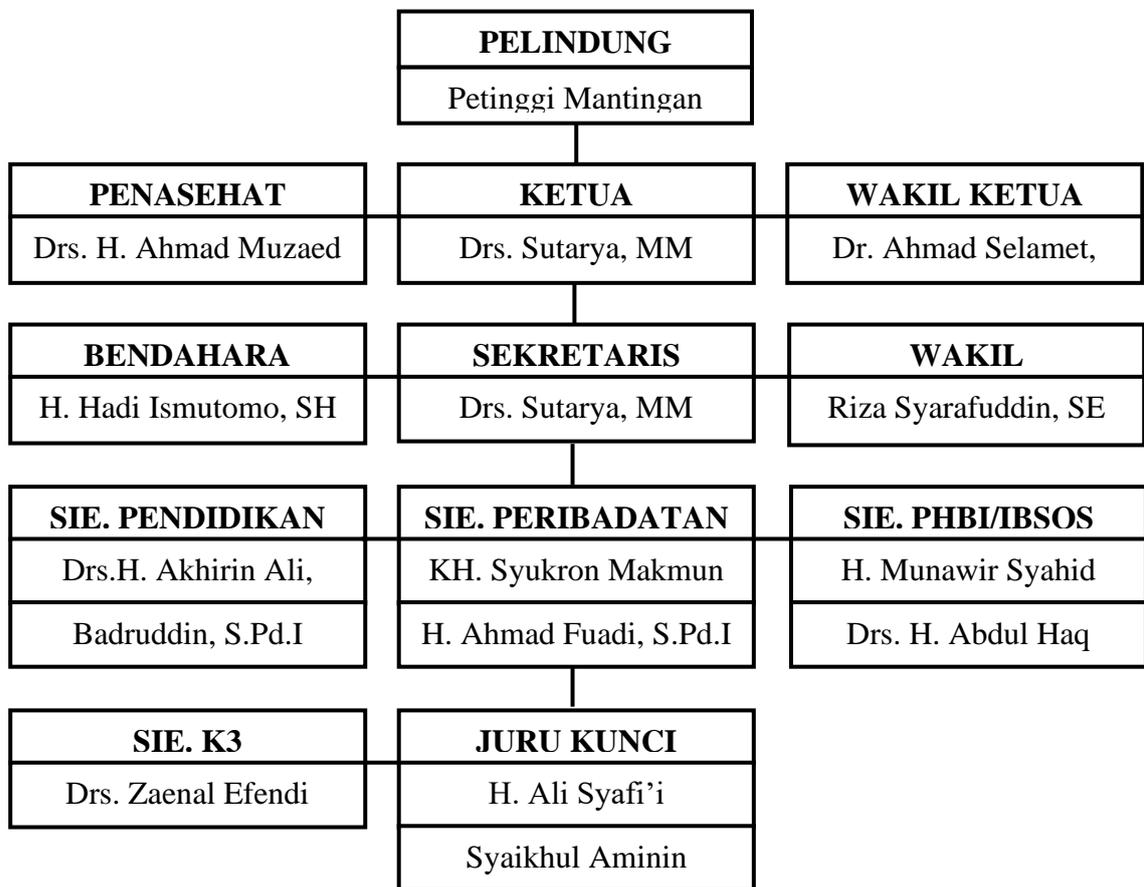
4. Struktur Pengurus Makam Ratu Kalinyamat

Struktur kepengurusan makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara di kelola oleh suatu yayasan yang bernama Yayasan Kompleks Makam dan Masjid Mantingan yang di lantik oleh Pengurus Yayasan tersebut. Adapun struktur

⁵⁹ Sri Wintala Achmad, *Melacak Gerakan Perlawanan...*Hlm. 134.

kepengurusan Yayasan Kompleks Makam dan Masjid Mantingan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Bagan Pengurus Makam Ratu Kalinyamat



Pemilihan kepengurusan Yayasan Kompleks Makam dan Masjid Mantingan dilakukan secara langsung dan terbuka melalui musyawarah. Sedangkan berakhirnya keanggotaan pengurus yayasan terjadi apabila anggota tersebut meninggal dunia, atas permintaan sendiri atau diberhentikan sesuai keputusan rapat. Seluruh pihak yang masuk ke dalam struktural harus menjalankan tugas pokok sesuai dengan bidangnya.⁶⁰ Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Sutarya (Pengurus Makam Ratu Kalinyamat) di rumahnya pada hari Sabtu tanggal 15 April 2023 pukul 13.00 WIB.

- a. Pelindung, memiliki tugas melindungi semua hal yang berkaitan dengan kompleks makam dan masjid mantingan.
- b. Penasehat, memiliki tugas sebagai pemberi masukan atau pengarahan terkait visi misi maupun kelestarian kompleks makam dan masjid mantingan.
- c. Ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan bendahara, memiliki tugas yaitu mengatur administrasi makam dan masjid mantingan.
- d. Sie pendidikan memiliki tugas mengatur semua kegiatan belajar mengajar di wilayah makam dan masjid mantingan seperti halnya kegiatan mengaji setelah magrib, mengaji berjanji dll.
- e. Sie peribadatan, tugasnya hampir sama seperti sie pendidikan akan tetapi lebih menekankan pada jadwal azan dan tugas yang menjadi imam sholat di masjid atau imam tahlil di makam Ratu Kalinyamat.
- f. Sie PHBI/BSOS, memiliki tugas yaitu mengatur kegiatan hari-hari besar Islam, peringatan hari nasional maupun pemberian bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan misalnya hari peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri, Idul Adha, Isra' mi'raj, peringatan hari jadi Kota Jepara dan kegiatan santunan anak yatim.
- g. Sie K.3, bertugas sebagai dewan keamanan yang berada di makam dan masjid mantingan.
- h. Juru Kunci, memiliki tugas dan tanggung jawab akan perlengkapan yang berada di makam atau masjid mantingan sendiri seperti halnya mendata semua tamu yang datang ke makam, menyiapkan segala sesuatu yang berguna untuk menunjang semua kegiatan yang berada di makam atau masjid mantingan.

B. Potensi Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat

Potensi wisata merupakan suatu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata ataupun daerah tujuan wisata dan dapat dikembangkan potensinya untuk menjadi salah satu tujuan wisata. Potensi tersebut dapat berupa

potensi alam, budaya, seni, kuliner maupun potensi buatan manusia yang secara sengaja dibuat untuk menarik minat kunjungan wisatawan.⁶¹ Dalam penelitian ini strategi pengembangan wisata didasarkan pada analisis 4A. Penerapan dan analisis konsep 4A dapat menjadi pedoman untuk membantu perencanaan pengembangan serta pengelolaan suatu destinasi wisata agar mampu meningkatkan minat kunjung wisatawan ke destinasi tersebut. Potensi wisata religi makam Ratu Kalinyamat dilihat dari aspek 4A yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Potensi Daya Tarik (*Attraction*)

Atraksi adalah daya tarik yang dapat mengundang wisatawan untuk datang mengunjungi suatu destinasi wisata. Makam Ratu Kalinyamat ramai dikunjungi oleh peziarah setiap hari, dan pada waktu tertentu jumlahnya bisa mencapai ribuan dalam sehari yang tentunya dari ramainya kunjungan tersebut tidak terlepas dari daya tarik yang dimiliki oleh wisata religi ini. Beberapa potensi daya tarik yang dimiliki oleh makam ini adalah sebagai berikut:

a. Makam Ratu Kalinyamat

Gambar 3.3 Makam Ratu Kalinyamat



(Dokumentasi penelitian diambil pada 28 Maret 2023)

Makam Ratu Kalinyamat Mantingan Jepara berada di dalam cungkup besar bersama makam suaminya, yaitu Pangeran Hadlirin, serta makam sejumlah kerabat. Kompleks makam yang ada di belakang Masjid Astana Sultan Hadlirin itu memiliki luas 4.350 m²,

⁶¹ I Gusti Ngurah Fredi Firawan dan Ida Bagus Suryawan, "Potensi Daya Tarik... Hlm. 92.

dan di luar tembok terdapat lagi kompleks pemakaman umum. Jalan menuju makam Ratu Kalinyamat dari halaman masjid ke gerbang makam dibuat agak melengkung, dan di sisi kiri terlihat akses masuk dari selatan dengan melewati gapura bertulis syahadat yang dipindahkan dari jalan raya.

Gerbang masuk pertama makam Ratu Kalinyamat berbentuk candi bentar, dan di dalamnya terdapat gapura paduraksa yang persis berada di depan cungkup makam. Tatanan ini menyerupai pura, dan mungkin sebelumnya tempat ini memang sebuah pura, sebelum para wali dan penguasa setempat merubahnya menjadi kompleks masjid dan pemakaman. Candi bentar memisahkan bagian luar dengan bagian tengah bangunan suci. Gapura paduraksa yang berbentuk kori agung sebagai akses masuknya memisahkan bagian tengah dengan bagian dalam yang sakral. Hal lain yang memberi indikasi bahwa ini sebuah pura adalah adanya jaladwara yang ada di luar tengah, atau area antara candi bentar dan gapura paduraksa.

Ujung teras makam terdapat silsilah Ratu Kalinyamat. Dimulai dari Kartawijaya (Brawijaya V) dengan putri Tionghoa berputra Raden Patah, raja Demak pertama. Raden Patah berputra Raden Suryo (Pangeran Sabrang Lor, raja Demak ke-2), Raden Sekar (Pangeran Sekar Sedo Lepen, berputra Arya Penangsang), Raden Trenggono (raja Demak ke-3), dan seorang putri yang menikahi Syekh Nurdin Maulana Isroil (Faletehan Gunungjati, berputra Pangeran Pasarean Cirebon dan Pangeran Hasanudin Banten). Karena keturunan Majapahit itulah maka pada jirat kubur Makam Ratu Kalinyamat di Mantingan Jepara ini terdapat lambang Surya Majapahit.

Pada teras cungkup makam Ratu Kalinyamat terdapat beberapa jirat kubur para pengikut Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat. Tulisan Arab gundul (tanpa tanda baca) menghiasi bagian atas dua pintu masuk ke dalam ruangan cungkup kubur.

Terdapat juga sejumlah hiasan ukir dari padas kuning. Bapak Syaikhul Aminin sebagai juru kunci makam mengatakan:

“Di dalam cungkup terdapat pula kubur ayah angkat Sultan Hadlirin bernama Tjie Hwio Gwan (Abdurrahman, Patih Sungging Badar Duwung) yang juga mengajarkan seni ukir kayu ke orang Jepara. Kemudian ada juga jirat kubur garwo selir yaitu selir Sultan Hadlirin yang bernama Nyai Prodobinabar yang berasal dari Kudus, dan Dewi Wuryan Retnowati, puteri angkatnya”.⁶²

Jirat kubur Makam Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin Mantingan Jepara berada di dalam cungkup yang banyak diziarahi. Di dalam cungkup terdapat struktur kayu berukir dengan tiang ulir di atas jirat sebagai sampiran kain dan kelambu.⁶³

b. Masjid Mantingan

Gambar 3.4 Masjid Mantingan



(Dokumentasi penelitian diambil pada 28 Maret 2023)

Masjid Mantingan merupakan masjid kedua setelah Masjid Agung Demak, yang dibangun pada tahun 1481 Saka atau tahun 1559 Masehi. berdasarkan candrasengkala yang terukir pada mihrab Masjid Mantingan yang berbunyi “*Rupa Brahmana Warna Sari*”. Motif Ratu Kalinyamat membangun Masjid Mantingan ini adalah untuk menghibur dirinya karena kematian sang suami Sultan Haldirin yang dibunuh oleh Arya Penangsang.

⁶² Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 12.30 WIB.

⁶³ Observasi di lingkungan Makam Ratu Kalinyamat pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 11.00 WIB.

Untuk mengatasi kesedihannya tersebut, Ratu Kalinyamat membuat makam beserta masjid di daerah Mantingan Jepara, yang sekarang dikenal dengan sebutan Masjid Mantingan. Dalam memersembahkan bangunan untuk mendiang Sultan Hadlirin, Sang Ratu meminta guru spiritual sekaligus ayah angkat Sultan Hadlirin ketika menimba ilmu di China. Ia adalah Chi Hui Gwan atau yang lebih dikenal dengan Patih Sungging Badarduwung. Patih inilah yang menjadi arsitek Masjid Mantingan. Ketika mendirikan masjid ini Patih tidak sendiri, ia juga dibantu oleh masyarakat setempat.

Karena diarsiteki oleh seorang China dan dibangun pada zaman Hindu-Budha tak heran jika bangunan mengadaptasi ketiga budaya. Hal itu nampak dari bentuk mustaka dan atap tumpang yang merupakan corak Hindu Majapahit. Begitu juga dengan relief yang merupakan budaya yang mendahuluinya. Pengaruh China terlihat dari adanya bentuk barongsai pada relief yang digayakan (stilisasi).

Masjid Mantingan memiliki luas 2.935 m² yang mengacu pada sertifikat Kabupaten Jepara No.B.8625873. Keletakan kompleks yang berada pada sebidang bukit kecil atau tanah yang relatif lebih tinggi dibanding daerah pemukiman di sekitarnya, mengentalkan nuansa kompleks ini sebagai tempat yang dianggap sakral dan memiliki nilai religius yang tinggi di mata masyarakatnya. Untuk wilayah masjid, terdapat empat bangunan yang terbuat dari bata, yaitu masjid, tempat bersuci, ruang koleksi atau museum, dan tempat paseban atau pasowan.

Masjid yang berusia sekitar 5 abad itu memiliki relief-relief yang menempel pada dinding masjid. Saat ini terdapat 114 relief, karena masih ada beberapa relief yang tersimpan di museum sederhana samping masjid. Relief yang ada berupa hiasan bercorak flora, seperti sulur-suluran atau tumbuhan menjalar, dan bunga teratai. Ada juga relief bermotif geometris, yang lebih sering disebut dengan istilah lokal sebagai motif slimpetan (saling bersilangan). Motif

binatang juga ada, namun disamarkan. Sebab dalam Islam sosok manusia atau semua makhluk yang bernyawa tidak diperkenankan sebagai hiasan dekoratif. Sehingga motif tersebut yang disamarkan, atau lebih sering disebut dengan istilah distilir.

Masjid Mantingan telah mengalami beberapa kali pemugaran. Pada 1927 dilakukan pemugaran dengan beberapa alasan. Di antaranya adalah, karena Masjid Mantingan masih difungsikan oleh masyarakat setempat. Alasan lainnya adalah adanya pertimbangan kebersihan dan kenyamanan bagi para jamaah. Meskipun telah menghilangkan kekunoan masjid tersebut, pada 1978 hingga 1981, Masjid Mantingan kembali dipugar. Dalam pemugaran kali ini ditemukan enam panel berornamen di kedua belah sisinya. Selain itu juga ditemukan sejumlah balok batu putih dan fondasi bangunan kuno.⁶⁴

c. Air Sumur Keramat dan Buah Mengkudu

Gambar 3.5 Kendi Air Keramat dan Pohon Mengkudu



(Dokumentasi penelitian diambil pada 28 Maret 2023)

Sumur keramat telah ada sebelum Masjid Mantingan dibangun dan terletak di dalam masjid. Dahulu sumur ini digunakan sebagai sumber pengairan selama proses pembangunan masjid. Sumber dari sumur keramat tersebut sampai saat ini tidak pernah kering untuk menyuplai kebutuhan jamaah dan pengunjung, baik kebutuhan untuk wudlu ataupun untuk minum.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 13.00 WIB.

Air sumur keramat yang di minum para peziarah ini di letakkan di dalam kendi depan masjid mantingan. Warga sekitar menyebutnya dengan “*Air Mantingan atau Air Keramat*”. Konon air sumur tersebut ampuh untuk kesehatan yaitu dapat mengobati penyakit bagi siapa saja yang meminumnya, dapat menguji kejujuran seseorang, dapat membuktikan sesuatu yang benar dan yang salah, serta dapat mendamaikan orang. Caranya, orang yang bertengkar cukup diberikan minum atau makanan yang menggunakan air tersebut.

Air sumur keramat tersebut terasa seperti air pegunungan yang segar, ketika melewati krongokongan. Bahkan air terasa sejuk ketika dibasuhkan ketubuh. Salah satu peziarah asal Kabupaten Demak, Ibu Zuliyah mengatakan bahwa:

“Saya sering datang berkunjung ke makam Ratu Kalinyamat untuk berdoa dan mampir mengambil air. Saya percaya mba bahwa air ini untuk obat serta kesembuhan dari macam-macam penyakit. Air ini juga mau saya bawa pulang biar sekeluarga sehat semuanya”.⁶⁵

Selain air sumur, buah mengkudu yang banyak dijumpai di kompleks makam dan masjid mantingan juga diyakini memiliki buah menyuburkan kandungan. Pasangan suami istri yang tidak kunjung memiliki anak disarankan untuk memakan buah mengkudu dari kompleks makam dan masjid mantingan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaikhul Aminin selaku juru kunci makam.

“Alkisah, dulu ada orang yang belajar ke Kyai Noor Ahmad Purwogondo. Si murid berkeluh tentang dirinya yang tak kunjung memiliki anak dan kemudiian disarankan meminta buah pace (mengkudu) yang ada di kompleks makam masjid mantingan. Tak berapa lama setelah mengonsumsinya, si murid mendapat kabar gembira, istrinya hamil. Namun adapula yang setelah memakan pace tak kunjung hamil, juga ada. Kembali pada kepercayaan orangnya”.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Zuliyah (Peziarah) di tempat istirahat wisata religi makam Ratu Kalinyamat pada hari Kamis tanggal 13 April 2023 pukul 11.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 13.20 WIB.

d. Museum

Gambar 3.6 Museum



(Dokumentasi penelitian diambil pada 28 Maret 2023)

Museum yang berada di wisata religi makam Ratu Kalinyamat terletak di sebelah utara masjid mantingan, tepatnya di depan tempat wudhu pengunjung. Bangunan ini merupakan ruang koleksi yang memiliki sejarah tokoh-tokoh sentral Jepara. Seperti yang terlihat pada gambar, keadaan museum ini sekarang sepi dan pengunjung tidak mengetahui bahwa bangunan tersebut sebenarnya merupakan museum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Luthfi selaku peziarah yang datang ke makam.

*“Saya tidak tahu mba kalo ruangan itu sebenarnya museum yang berisi peninggalan-peninggalan bersejarah. Karna pintunya yang selalu ditutup, jendela juga ditutup oleh kain dan tidak ada papan yang bertulis museum, jadi saya sebagai peziarah tidak mengetahui bahwa bangunan itu merupakan museum. Saya tahunya malah Gudang penyimpanan barang mba”.*⁶⁷

Peziarah banyak yang belum mengetahui bahwa wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki potensi daya tarik berupa museum sejarah, dikarenakan kondisi museum yang belum dikelola dengan baik, belum tertata, ruangan yang sempit dan masih kuno.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Luthfi (Peziarah) di tempat parkir pada hari Minggu tanggal 16 April 2023 pukul 14.00 WIB.

⁶⁸ Observasi di lingkungan Makam Ratu Kalinyamat pada hari Minggu tanggal 16 April 2023 pukul 13.30 WIB.

e. Upacara Buka Luwur

Gambar 3.7 Prosesi Buka Luwur



(Dokumentasi penelitian diambil di Google pada 28 Maret 2023)

Upacara buka luwur atau mengganti kain penutup makam di kompleks makam Ratu Kalinyamat diselenggarakan setiap tahun sehari sebelum peringatan hari jadi Jepara yaitu pada tanggal 9 April. Pelaksanaan upacara buka luwur ini diawali dengan prosesi kirab budaya dan arak-arakan kesenian yang dimulai dari halaman Pendopo Kabupaten Jepara. Bupati Jepara dan Forkopimda berjalan bersama-sama menuju makam mantingan dengan menaiki kuda, diikuti para pejabat lain yang turut menaiki mobil klasik. Setelah sampai pada masjid mantingan dilanjutkan dengan serah terima luwur dari Bupati Jepara kepada Kepala Camat Tahunan dan Petinggi Desa Mantingan.

Setelah penyerahan luwur, dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah dan penyerahan santunan anak yatim piatu, penyerahan biasanya hanya dilaksanakan secara simbolis kepada 3 anak saja. Selanjutnya prosesi buka luwur yang dimulai dari makam Ratu Kalinyamat, Sultan Hadlirin dan 2 makam lain yaitu Raden Ayu Prodo Dinabar, Dewi Waria Putri serta makam Raden Abdul Jalil yang berada di belakang masjid mantingan. Setelah luwur diganti diakhiri dengan tahlil dan doa bersama.

Selain sudah menjadi tradisi, buka luwur juga merupakan cara pemerintah daerah untuk menjaga pusara leluhur karena tokoh-tokoh di kompleks makam Mantingan memiliki peran penting dalam

perjalanan Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, upacara selalu diselenggarakan guna untuk mengingat keteladanan mereka yang sudah diwariskan.⁶⁹

2. Potensi Fasilitas (*Amenity*)

Destinasi wisata dinilai lengkap dengan adanya dukungan dari sarana yang dapat menunjang kebutuhan dan kenyamanan pengunjung. Berikut potensi fasilitas yang terdapat di wisata religi makam Ratu Kalinyamat, diantaranya yaitu:

a. Lahan Parkir

Gambar 3.8 Tempat Parkir Motor dan Mobil



(Dokumentasi penelitian diambil pada 28 Maret 2023)

Lahan parkir merupakan salah satu fasilitas penunjang yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman. Lahan parkir yang dimiliki wisata religi makam Ratu Kalinyamat tergolong tidak begitu luas, pasalnya peziarah rombongan yang membawa bus besar tidak dapat menaruh kendaraannya di area parkir yang sudah disediakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Luthfi selaku peziarah yang datang ke makam.

*“Saya ke makam ini rombongan mba, jadi kami kesini naik bus besar dan diparkirkan di dekat jalan raya depan pintu masuk area makam ini”.*⁷⁰

Lahan parkir pada makam Ratu Kalinyamat ini memiliki daya tampung sangat sedikit. Pasalnya, lokasi parkir motor yang

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Sutarya (Pengurus Makam Ratu Kalinyamat) di rumahnya pada hari Sabtu tanggal 15 April 2023 pukul 13.30 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Luthfi (Peziarah) di tempat parkir pada hari Minggu tanggal 16 April 2023 pukul 14.10 WIB.

terletak di depan masjid hanya dapat menampung sekitar puluhan motor, tidak sampai ratusan. Sedangkan lokasi parkir mobil terletak di sebelah utara tepatnya di belakang kantor pusat informasi yang juga memiliki daya tampung sedikit, kisaran 10 mobil saja. Selain itu, juru parkir pada wisata religi ini hanya terdapat satu orang yang bekerja membantu mengatur keluar masuk kendaraan di area parkir dalam kompleks. Sedangkan pada area parkir bus yaitu di luar kompleks makam tepatnya di pinggir jalan raya depan gerbang masuk makam belum ada juru parkir yang mengaturnya.⁷¹

b. Toilet dan Tempat Wudhu

Gambar 3.9 Toilet dan Tempat Wudhu



(Dokumentasi penelitian diambil pada 28 Maret 2023)

Toilet dan tempat wudhu merupakan fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan peziarah dalam hal kebersihan diri. Apabila toilet dan tempat wudhu wisata religi dinilai kurang memadai maka tentu membuat peziarah merasa kurang nyaman ketika menggunakan fasilitas tersebut. Wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki 6 buah toilet untuk wisatawan wanita dan 4 buah toilet untuk wisatawan pria. Sedangkan untuk tempat wudhu pada wisata ini juga dipisah antara peziarah pria dan wanita yang semuanya sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan peziarah yang datang. Sebagaimana penuturan dari juru kunci makam yaitu Bapak Syaikhul Aminin.

⁷¹ Observasi di lingkungan Makam Ratu Kalinyamat pada hari Minggu tanggal 16 April 2023 pukul 13.30 WIB.

*“Toilet dan tempat wudhu pada makam ini sudah direnovasi mba, yang dulunya hanya terdapat 2 toilet sekarang sudah bertambah. Pengecatan ulang juga dilakukan disini jikalau dirasa cat sudah pudar. Selain itu demi menjaga kebersihan toilet dan tempat wudhu setiap hari ada yang bertugas untuk membersihkan”.*⁷²

Hal ini senada dengan pengamatan peneliti ketika berkunjung ke makam yakni selalu menjumpai petugas yang membersihkan area toilet dan tempat wudhu, selain itu area toilet dan tempat wudhu makam ini tergolong bersih, memiliki air yang jernih dan pengairan yang lancar. Karena jumlah toilet dan tempat wudhu di makam ini sudah cukup memadai maka peziarah yang datang tidak perlu berlama-lama mengantri untuk menggunakan fasilitas tersebut.⁷³

c. Tempat Istirahat

Gambar 3.10 Tempat Istirahat Peziarah



(Dokumentasi penelitian diambil pada 28 Maret 2023)

Peziarah yang datang pada wisata religi makam Ratu Kalinyamat tidak hanya berasal dari Desa Mantingan dan wilayah Jepara saja, akan tetapi banyak juga peziarah yang datang dari berbagai kota luar Jepara. Perjalanan yang ditempuh para peziarah dari luar kota tentu memakan waktu sehingga banyak peziarah yang merasa kelelahan ketika sampai ke lokasi makam. Mengetahui hal

⁷² Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 13.45 WIB.

⁷³ Observasi di lingkungan Makam Ratu Kalinyamat pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 11.00 WIB.

tersebut pengelola makam Ratu Kalinyamat menyediakan tempat singgah atau transit para peziarah untuk sekedar beristirahat selepas perjalanan jauh ataupun bagi peziarah yang ingin menginap. Sebagaimana penuturan dari juru kunci makam yaitu Bapak Syaikhul Aminin.

“Bagi peziarah yang datang jika ingin beristirahat kami menyediakan tempat di sebelah masjid, dan jika ingin menginap dipersilahkan tapi hanya dibatasi selama 3 hari saja. Peralnya dulu pernah ada yang tinggal hampir sebulan dan tidak ada yang berani mengusir, ternyata di situ merupakan buronan polisi. Sejak kejadian itu kami batasi karena untuk menghindari orang-orang jahat. Sedangkan perihal pembangunan hotel atau sejenisnya belum ada rencana sejauh ini mba”.⁷⁴

Hal tersebut senada dengan ungkapan salah satu pengurus yayasan makam yaitu Bapak Drs. Sutarya.

“Biasanya peziarah yang datang ke makam baik masyarakat lokal atau dari luar kota pasti ada yang mampir sejenak di masjid mantingan ini. Ada yang sekedar melihat arsitektur bangunan masjid, ada juga yang melaksanakan ibadah sholat maupun mengaji. Selepas itu peziarah yang datang dari jauh dapat beristirahat sebelum beranjak pulang dari kegiatan ziarah di makam ini”.⁷⁵

Dalam rangka menambah kenyamanan para pengunjung, maka pihak pengelola menyediakan tempat istirahat yang dilengkapi dengan fasilitasnya. Apabila peziarah tersebut menginap maka peziarah perempuan bisa menginap disebelah masjid dan peziarah laki-laki bertempat di sebelah kantor pusat informasi. Tempat istirahat yang tersedia cukup luas dan fasilitas di area ini hanya terdapat kipas angin”.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 13.50 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Sutarya (Pengurus Makam Ratu Kalinyamat) di rumahnya pada hari Sabtu tanggal 15 April 2023 pukul 13.40 WIB.

⁷⁶ Observasi di lingkungan Makam Ratu Kalinyamat pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 11.00 WIB.

3. Potensi Aksesibilitas (*Accessibility*)

Gambar 3.11 Akses menuju makam Ratu Kalinyamat



(Dokumentasi penelitian diambil di Google Maps pada 28 Maret 2023)

Aksesibilitas adalah kemampuan untuk memberikan akses wisatawan ke suatu destinasi wisata termasuk melakukan perjalanan ke seluruh destinasi. Akses juga merupakan aspek penting yang dapat membuat peziarah berpikir untuk melakukan kunjungan ke makam ataupun tidak. Akses menuju kawasan wisata religi makam Ratu Kalinyamat cukup mudah, dapat menggunakan kendaraan roda 4, roda 2 ataupun bus. Jika peziarah tidak membawa kendaraan pribadi maka dapat menggunakan angkutan umum. Jurusannya dari terminal Jepara menuju Mantingan hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja. Jalan menuju makam Ratu Kalinyamat sudah cukup baik. Kondisi jalan Sebagian besar sudah beraspal meskipun demikian kondisi jalan perlu dipelihara dan diperbaiki secara terus menerus. Selain itu belum terdapat papan petunjuk arah untuk menuju lokasi dari pusat kota Jepara.⁷⁷

4. Potensi Layanan Tambahan (*Ancillary*)

Layanan tambahan mencakup semua layanan yang diberikan kepada wisatawan yang biasanya tidak merupakan bagian dari produk asli. Layanan tambahan ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kenikmatan pengalaman perjalanan wisatawan. Layanan tambahan yang dimiliki oleh wisata religi makam Ratu Kalinyamat yaitu sebagai berikut:

⁷⁷ Observasi di jalan menuju Makam Ratu Kalinyamat pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 10.30 WIB.

a. Kantor Pusat Informasi

Gambar 3.12 Kantor Pusat Informasi



(Dokumentasi penelitian diambil pada 28 Maret 2023)

Kantor pusat informasi pada makam Ratu Kalinyamat bertempat di depan masjid Mantingan, tepatnya di antara area parkir motor dan mobil. Gedung ini merupakan kantor untuk para pengurus berkumpul dan memberi pelayanan mengenai informasi terkait wisata religi kompleks makam Ratu Kalinyamat kepada peziarah apabila bertanya. Dahulu sebelum pandemi juru kunci selalu berada di samping kantor yang setiap harinya mencatat dan menerima peziarah yang datang. Namun sekarang tempat tersebut difungsikan untuk penginapan para peziarah lelaki yang kemalaman ketika berkunjung ke wisata religi ini.⁷⁸

b. Bangsal Penerima Tamu

Gambar 3.13 Bangsal Penerima Tamu



(Dokumentasi penelitian diambil pada 28 Maret 2023)

⁷⁸ Observasi di lingkungan Makam Ratu Kalinyamat pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 11.00 WIB.

Bangsas penerima tamu merupakan tempat untuk juru kunci menerima dan melayani para tamu atau peziarah yang baru datang. Di tempat ini juru kunci mencatat siapa saja peziarah yang datang, menanyakan maksud dan tujuannya datang ke wisata ini untuk apa, selanjutnya didoakan dan biasanya peziarah memberikan kotak amal yang nantinya uang tersebut digunakan untuk keperluan makam maupun masjid Mantingan. Di tempat ini peziarah juga bisa bertanya mengenai sejarah makam atau hal apapun mengenai wisata religi makam Ratu Kalinyamat kepada juru kunci, seperti yang dilakukan peneliti ketika melakukan wawancara terkait informasi seputar makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.⁷⁹

C. Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Makam Ratu Kalinyamat merupakan salah satu cagar budaya Kabupaten Jepara yang memiliki nilai religi dan sejarah sehingga layak untuk dikembangkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan sumber-sumber data lainnya, adapun pengembangan wisata religi makam Ratu Kalinyamat yang sudah dan akan dilakukan yakni meliputi pengembangan daya tarik (*attraction*), fasilitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), dan layanan tambahan (*ancilliary*).

1. Pengembangan Daya Tarik (*Attraction*)

Saat ini area makam Ratu Kalinyamat selalu dalam keadaan bersih karena terdapat petugas kebersihan yang selalu menjaga dan memelihara kompleks makam. Selain itu, pengurus dan juru kunci juga memberikan himbauan kepada para peziarah yang datang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaikhul Aminin selaku juru kunci makam.

⁷⁹ Observasi di lingkungan Makam Ratu Kalinyamat pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 11.00 WIB.

“Pengunjung atau peziarah yang datang di kompleks makam ini kami selaku pengelola makam selalu memberikan himbauan-himbauan seperti agar tidak berbicara keras, mengaktifkan notifikasi handpone, mengambil gambar atau video tanpa izin dan melarang pedagang untuk masuk berjualan ke area makam yang dilarang. Hal tersebut dilakukan guna menjaga ketenangan, ketertiban dan kenyamanan bersama mba”.⁸⁰

Melalui himbauan tersebut, banyak peziarah menerapkan anjuran dari pengelola makam bahwasanya ketika sedang berada di dalam kompleks makam sebaiknya memperhatikan tata krama yang ada guna menjaga ketertiban dan kenyamanan peziarah yang lain.⁸¹

Wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki rencana dalam hal penataan pengunjung atau peziarah yang di nilai penting untuk dilakukan oleh badan pengelola Kompleks Masjid dan Makam Mantingan. Sebagaimana penuturan dari salah satu pengurus yayasan makam yaitu Bapak Drs. Sutarya.

“Kami juga akan ada rencana penataan pengunjung atau peziarah di waktu-waktu tertentu seperti ketika weekend dan malam Jum’at Wage, dimana pada hari-hari tersebut makam ini selalu ramai. Karena untuk menghindari penumpukan pengunjung pada satu titik yang kemudian berdampak pada kenyamanan pengunjung dan kelestarian benda cagar budaya di kompleks makam ini. Mengingat luas masjid dan makam yang relatif sempit sehingga hanya bisa menampung orang dalam jumlah terbatas, oleh karena itu perlu diatur durasi waktu dan jumlah pengunjung yang bisa masuk per satu kunjungan”.⁸²

2. Pengembangan Fasilitas (Amenity)

Wisata religi makam Ratu Kalinyamat terdapat beberapa fasilitas yang telah ada, seperti parkir di sisi utara dan depan masjid, toilet dan tempat wudhu yang terpisah antara pria dan wanita, serta tempat istirahat bagi para peziarah. Namun pengurus menganggap beberapa fasilitas tersebut bisa berdampak buruk bagi kelestarian benda cagar

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 13.55 WIB.

⁸¹ Observasi di lingkungan Makam Ratu Kalinyamat pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 14.30 WIB

⁸² Wawancara dengan Bapak Drs. Sutarya (Pengurus Makam Ratu Kalinyamat) di rumahnya pada hari Sabtu tanggal 15 April 2023 pukul 13.57 WIB

budaya di dalam kompleks apabila tidak ditata dan dikelola dengan baik. Sebagaimana penuturan dari salah satu pengurus yayasan makam yaitu Bapak Drs. Sutarya.

“Lahan parkir mobil wisatawan yang berada di sisi utara masjid, selain karena jaraknya yang terlalu dekat dengan bangunan masjid (hanya berkisar 20-30 meter saja), lokasi parkir yang berada di dalam kompleks juga secara tidak langsung dapat menyebabkan degradasi nilai dari kompleks masjid ini sebagai kompleks peribadatan yang sakral. Sehingga perlu direlokasi ke arah utara lagi diluar tembok kompleks, mengingat lahan bagian utara kompleks masih relatif kosong”.⁸³

Selain itu akan ada penambahan fasilitas di ruang istirahat para pengunjung sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaikhul Aminin selaku juru kunci makam.

“Untuk fasilitas di ruang istirahat atau tempat transit peziarah dari kami rencana tempat tersebut nantinya akan dilengkapi dengan karpet dan kipas angin serta pembuatan satir sebagai pemisah antara tempat istirahat pengunjung pria dan wanita begitu mba”.⁸⁴

3. Pengembangan Aksesibilitas (Accessibility)

Pengembangan aksesibilitas wisata religi makam Ratu Kalinyamat yaitu memelihara dan memperbaiki terus menerus semua yang berkaitan mengenai akses menuju makam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaikhul Aminin selaku juru kunci makam.

“Akses untuk sampai ke makam ini mudah dijangkau mba. Dapat menggunakan kendaraan roda 2, roda 4, ataupun bus. Ada angkutan umum juga dari terminal Jepara menuju Mantingan. Kondisi di sepanjang jalan menuju makam ini juga di aspal dengan baik. Walaupun demikian perlu adanya pemeliharaan dan perbaikan secara terus menerus agar akses menuju makam selalu terpelihara dengan baik”.⁸⁵

Informasi keberadaan wisata religi makam Ratu Kalinyamat melibatkan masyarakat sekitar dalam proses promosi wisata atau sekedar memperkenalkan dan menceritakan keberadaan makam.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Drs. Sutarya (Pengurus Makam Ratu Kalinyamat) di rumahnya pada hari Sabtu tanggal 15 April 2023 pukul 14.00 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 14.05 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 14.07 WIB.

Promosi yang saat ini dilakukan yaitu jenis promosi mulut ke mulut. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengurus yayasan makam dan masjid mantingan yaitu Bapak Drs. Sutarya.

“Untuk promosi yang dilakukan saat ini agar dapat menyebarluaskan informasi mengenai keberadaan makam ini yaitu promosi mulut ke mulut. Di mana promosi mulut ke mulut yakni suatu cara komunikasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan tujuan menyampaikan informasi yang bersifat ringan. Oleh karena itu seseorang akan mudah terpengaruh atau tertarik dengan cerita seseorang yang pernah berkunjung ke suatu tempat lalu menceritakan keadaan objek yang telah ia singgahi”.⁸⁶

Kegiatan promosi dari mulut ke mulut terus berjalan sampai sekarang, terbukti salah satu pengunjung mengatakan bahwa ia mengetahui dan mengunjungi makam karena salah satu cerita dari kerabatnya yang bertempat tinggal di Jepara. Pengurus kompleks makam Ratu Kalinyamat meyakini bahwa promosi dari mulut ke mulut dapat memberikan pengaruh cukup besar dalam membujuk seseorang dan membuat seseorang untuk datang ke objek wisata. Selain itu jenis promosi ini dinilai lebih efektif dan mudah untuk dilakukan siapa saja.

4. Pengembangan Layanan Tambahan (*Ancillary*)

Wisata religi makam Ratu Kalinyamat dilengkapi dengan pengurus, juru kunci dan pemda Jepara yang mendukung terlaksananya kegiatan wisata di makam ini. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sutarya selaku salah satu pengurus yayasan makam dan masjid mantingan, pemilihan pengurus dan juru kunci dilakukan secara langsung dan terbuka melalui musyawarah. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Drs. Sutarya.

“Untuk pemilihan kepengurusan Yayasan Kompleks Makam dan Masjid Mantingan dilakukan secara langsung dan terbuka melalui musyawarah mba. Sedangkan untuk berakhirnya keanggotaan pengurus dan juru kunci terjadi apabila anggota tersebut meninggal

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Sutarya (Pengurus Makam Ratu Kalinyamat) di rumahnya pada hari Sabtu tanggal 15 April 2023 pukul 14.05 WIB.

dunia atas permintaan sendiri atau diberhentikan sesuai dengan keputusan rapat”⁸⁷.

Tingkat pelayanan yang baik dan ramah juga diterapkan pada proses pelaksanaan kegiatan wisata religi makam Ratu Kalinyamat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaikhul Aminin selaku juru kunci makam.

“Saya sebagai juru kunci di makam ini semaksimal mungkin selalu memberikan pelayanan yang ramah mba yakni seperti dengan menyambut pengunjung yang datang, berusaha memenuhi kebutuhan pengunjung dan membantu pengunjung jika diperlukan begitu mba”⁸⁸.

Hal tersebut dilakukan guna memberikan kenyamanan kepada pengunjung dan memuaskan hati para pengunjung yang datang. Dengan begitu, pengunjung akan merasa betah berlama-lama ditempat wisata dan bahkan nantinya dapat menciptakan minat kunjungan ulang wisatawan.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Sutarya (Pengurus Makam Ratu Kalinyamat) di rumahnya pada hari Sabtu tanggal 15 April 2023 pukul 14.10 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Syaikhul Aminin (Juru Kunci Makam Ratu Kalinyamat) di bangsal penerima tamu pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 pukul 14.10 WIB.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM RATU KALINYAMAT DESA MANTINGAN KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA

A. Analisis Potensi Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya baik itu berupa suasana, peristiwa, benda maupun layanan/jasa yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dimanfaatkan sebagai unsur dalam pengembangan kepariwisataan. Berbagai sumber daya tersebut dapat mengembangkan suatu daerah menjadi atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Dalam pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata dibutuhkan metode atau analisa data yang lengkap agar dalam pelaksanaan program yang direncanakan dapat tercapai dan tepat pada sasaran yang diinginkan. Kemudian dalam penelitian ini mencoba menganalisis potensi wisata yang ada pada makam Ratu Kalinyamat dilihat dari aspek 4A pariwisata milik Cooper, yaitu daya tarik (*attraction*) fasilitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), layanan tambahan (*ancillary*).⁸⁹ Hal ini dilakukan agar dalam merumuskan kajian permasalahan dapat diketahui secara pasti dan lengkap mengenai atraksi wisata yang ada, serta sarana dan prasarana yang dimiliki objek wisata tersebut. Adapun hasil dari analisa selama penelitian mengenai potensi wisata religi makam Ratu Kalinyamat dilihat dari aspek 4A pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Potensi Daya Tarik (*Attraction*)

Potensi daya tarik merupakan produk utama sebuah destinasi. Oleh sebab itu pariwisata dapat berkembang di tempat yang pada dasarnya memang memiliki potensi daya tarik dan dalam kondisi yang mendukung untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Daya tarik ini

⁸⁹ Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono dan Derinta Entas, *Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif...*Hlm. 20

lah yang nantinya dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Objek daya tarik wisata yang terdapat di makam Ratu Kalinyamat adalah daya tarik budaya seperti kegiatan ziarah dan upacara buka luwur, kemudian atraksi yang lain yaitu daya tarik sejarah berupa peninggalan yang berbentuk makam, masjid, museum, air sumur keramat dan buah mengkudu. Berikut penjelasan atraksi wisata religi makam Ratu Kalinyamat:

a. Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat

Makam Ratu Kalinyamat merupakan salah satu cagar budaya Kabupaten Jepara sekaligus tempat penyegaran jasmani dan rohani. Wisata religi makam Ratu Kalinyamat ini dikenal luas oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar Desa Mantingan. Makam ini memiliki beberapa atraksi budaya atau sejarah yang dapat dinikmati wisatawan. Di sini masyarakat maupun peziarah dapat belajar atau edukasi terhadap berbagai peninggalan-peninggalan yang ada di kompleks makam Ratu Kalinyamat.

Tradisi ziarah makam Ratu Kalinyamat menjadi salah satu bentuk budaya atau adat istiadat bagi sebagian masyarakat di Desa Mantingan. Ziarah makam adalah sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah berakar hingga menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Biasanya para penziarah yang datang turut mendoakan kepada yang dimakamkan serta mengirim pahala dengan membaca tahlil, shalawat, atau surah-surah dalam Al-Qur'an. Banyak orang Jawa percaya bahwa makam adalah penghubung antara keinginan diri dan berkah dari sang khalik.⁹⁰

Area di dalam kompleks makam Ratu Kalinyamat kondisinya terlihat baik. Makam ini ramai setiap harinya terutama saat malam Jumat Wage yang selalu penuh akan kunjungan para

⁹⁰ Abdurrahman Misno Bambang Prawiro, *Mari Ziarah Kubur*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020). Hlm. 1.

peziarah. Tidak hanya datang dari wilayah Jepara saja, bahkan ada peziarah yang datang dari luar kota. Selain itu umur para peziarah juga sangat bervariasi, ada pasangan muda, keluarga yang membawa anak kecil dan ada yang mulai sepuh. Keyakinan dari masyarakat yang datang ke makam bahwa dengan berziarah, berdoa, bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW, para tokoh agama serta tokoh pejuang khususnya Ratu Kalinyamat dan juga kepada para keluarga peziarah dengan membacakan tahlil maka akan dimudahkan dalam mendapatkan derajat, dimudahkan mencari kedudukan, dimudahkan dalam mencari ilmu agama maupun ilmu dunia, dimudahkan dalam mencapai cita-citanya dan segala doa dengan niat tujuan masing-masing.

Motivasi peziarah yang datang di makam Ratu Kalinyamat yakni untuk memenuhi kebutuhan batin dan rohani mereka, selain itu tujuan mereka melakukan ziarah adalah untuk mengenang jasa dari Ratu Kalinyamat dalam penyebaran dan perkembangan agama Islam di Jepara, mengenang peran penting Ratu Kalinyamat dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan Portugis pada Abad XVI dan termasuk salah satu tokoh penting berdirinya Kabupaten Jepara. Oleh karena itu nilai sejarah dari Ratu Kalinyamat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke makamnya yang terletak di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

b. Masjid Mantingan

Masjid di zaman Rasulullah SAW bukan sekedar tempat melaksanakan shalat semata, akan tetapi juga merupakan sekolah bagi umat Islam. Masjid adalah tempat menerima pengajaran, bimbingan Islam, sebagai balai pertemuan, tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekebalahan dan sisa-sisa perselisihan semasa jahiliah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah

dan menjalankan roda pemerintahan.⁹¹ Sama halnya dengan masjid Mantingan, selain sebagai sarana ibadah ritual seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, masjid Mantingan juga difungsikan untuk tempat kegiatan dakwah dan pendidikan seperti ngaji selapanan yang dilaksanakan sebulan sekali bersama ibu-ibu muslimat, ngaji posonan yang dilaksanakan setiap bulan Romadhon bersama Kyai dan masyarakat setempat. Selain itu ada juga kegiatan sosial seperti santunan yatim dan khitanan massal yang dilakukan pada bulan Muharrom dan ditangani oleh para pengurus makam dan masjid Mantingan.

Seiring berjalannya waktu, masjid tak hanya mendatangkan ketenangan batin bagi siapa saja yang beribadah di dalamnya. Keindahan dari arsitektur masjid Mantingan juga berhasil membuat banyak orang berdecak kagum. Masjid Mantingan merupakan salah satu wujud nyata peninggalan kuno Islam yang dibangun oleh Ratu Kalinyamat dalam hal menyebarkan agama Islam di Jepara yang berdiri tahun 1559 M. Masjid ini dijadikan sebagai pusat aktivitas penyebaran agama Islam di pesisir utara pulau Jawa dan merupakan masjid kedua setelah masjid Agung Demak. Masjid ini memiliki keunikan yang terdapat pada ornamen khas batu karang berukiran indah oleh motif-motif China arsitektur Hindu-Budha dan terdapat tulisan kaligrafi Islam.

Taj Mahal di India dibangun oleh Kaisar Mughal Shah Jahan untuk istri tercintanya, di Indonesia ada seorang istri yang membangun masjid untuk suaminya. Ratu Kalinyamat membangun Masjid Mantingan untuk menghibur dirinya karena kematian sang suami Sultan Hadlirin yang dibunuh oleh Arya Penangsang. Ratu Kalinyamat membuat makam beserta masjid di daerah Mantingan dalam rangka mengatasi kesedihannya. Masjid tersebut diberi nama

⁹¹ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019). Hlm. 13.

Masjid Astana Sultan Hadlirin atau lebih dikenal dengan Masjid Mantingan. Masjid Mantingan yang memiliki sejarah panjang dapat diambil ibrah serta dapat dinikmati sebagai karya seni yang memiliki berbagai keunikan, sehingga masjid Mantingan dapat dikatakan sebagai bentuk destinasi wisata religi.

c. Air Sumur Keramat dan buah Mengkudu

Wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki tuah yang ada di depan masjid Mantingan yaitu “Air Mantingan atau Air Keramat” yang berasal dari sumur di dalam Masjid Mantingan. Peziarah ketika berkunjung di makam Ratu Kalinyamat sebelum pulang menyempatkan diri untuk membasuh wajah hingga meminum air kendi yang berada di depan masjid Mantingan. Pihak pengelola makam meletakkan air tersebut ke dalam kendi dan mempersilahkan bagi peziarah yang ingin menenggak air atau membasuh muka menggunakan air tersebut. Masyarakat meyakini bahwa air mantingan dianggap suci dan ampuh untuk kesehatan yaitu dapat mengobati penyakit bagi siapa saja yang meminumnya. Tuah yang lain yaitu air mantingan dapat menguji kejujuran seseorang dan membuktikan hal mana yang benar dan yang salah. Air mantingan ini digunakan ketika sedang menghadapi suatu sengketa bagi masyarakat Jepara dan sekitarnya, caranya yaitu air mantingan diberi mantra dan doa kemudian di minum.

Area kompleks makam Ratu kalinyamat juga terdapat pohon pace atau mengkudu yang tumbuh di sekitar makam, konon bagi wanita yang sudah sekian tahun menikah belum dikaruniai putra diharapkan sering berziarah ke makam Mantingan dan mengambil buah pace yang jatuh untuk dibuat rujak kemudian dimakan bersama suami istri, maka permohonannya insyaAllah akan terkabulkan. Buah mengkudu dan air mantingan diberikan secara gratis dan tidak dipungut biaya sepeser pun. Peziarah yang ingin mencoba buah maupun air mantingan cukup datang ke kompleks makam Ratu

Kalinyamat. Kedua buah warisan dari Ratu Kalinyamat ini menjadi salah satu tujuan utama atau buruan para pengunjung usai berziarah di makam Ratu Kalinyamat. Oleh karena itu air dan buah mengkudu yang sama-sama memiliki buah ini menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi makam Ratu Kalinyamat yang terletak di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

d. Museum

Salah satu destinasi yang mengedepankan bahkan secara keseluruhan menyuguhkan wisata sejarah adalah museum. Sama halnya dengan keberadaan museum yang ada di kawasan wisata religi makam Ratu Kalinyamat, di dalamnya terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah dari pemerintahan Ratu Kalinyamat yang perlu diketahui dan dipelajari. Normalnya ketika berada di museum, pengunjung bisa menikmati rekreasi sekaligus mendapatkan informasi tentang sains dan peristiwa bersejarah dalam kehidupan manusia dan lingkungan. Namun museum yang ada di kawasan wisata religi makam Ratu Kalinyamat belum di kelola dengan semestinya.

Bangunan yang menjadi ruang koleksi perlu adanya penataan kembali dengan menerapkan prinsip museum modern sehingga akan lebih menarik pengunjung untuk memasukinya. Tentu hal ini nantinya dapat menambah nilai daya tarik pada wisata religi makam Ratu Kalinyamat agar dapat lebih populer di kalangan masyarakat setempat maupun luar Desa Mantingan. Museum ini memiliki peran strategis untuk memperkuat identitas dan dapat memberikan gambaran tentang peradaban budaya Kabupaten Jepara khususnya Desa Mantingan sejak masa pemerintahan Ratu Kalinyamat. Upaya pemanfaatan museum sebagai daya tarik tentu perlu adanya program dan kegiatan yang bernuansa menyenangkan serta edukatif.

e. Upacara Buka Luwur

Upacara buka luwur atau mengganti kain mori penutup makam adalah ritual tahunan yang diselenggarakan di kompleks makam Ratu Kalinyamat. Kain luwur yang telah berumur satu tahun digantikan dengan kain luwur baru. Prosesi buka luwur makam Ratu Kalinyamat sebagai penguasa Jepara erat kaitannya dengan hari jadi Kabupaten Jepara yang jatuh pada 10 April. Prosesi buka luwur selalu digelar dengan meriah karena bertepatan dengan peringatan Hari Jadi Kabupaten Jepara. Acara dibuka dengan drama tari Laskar Kalinyamat oleh ratusan pelajar dan seniman di Kota Ukir. Dalam tari tersebut memperlihatkan keindahan dan kekuatan pasukan Ratu Kalinyamat saat memimpin Jepara. Kirab dilakukan disepanjang Jalan Kartini kemudian dilanjut rombongan bupati dengan arak-arakan mobil Volk Wagon menuju makam Ratu Kalinyamat.

Setelah sampai di Masjid Mantingan, dilanjutkan penyerahan luwur dari Bupati Jepara kepada Camat Tahunan dan Peninggi Desa Mantingan. Penyerahan langsung dilakukan di depan Masjid Mantingan. Usai penyerahan luwur, dilanjutkan dengan salat asar berjamaah dan penyerahan santunan kepada anak yatim piatu. Dilanjutkan dengan buka puasa bersama. Prosesi buka luwur dilaksanakan pukul 16.00 WIB yang diawali dari Makam Ratu Kalinyamat, Sultan Hadlirin (Raden Toyib) dan dua makam lain, yaitu Patih Badar Duwung dan Pangeran Seberang Lor. Letak kedua makam ini masih dalam satu kompleks makam Ratu Kalinyamat. Setelah luwur diganti dilanjutkan dengan tahlil dan doa. Prosesi buka luwur merupakan tradisi dan cara pemerintah daerah menjaga pusara leluhur. Tokoh-tokoh ini sangat penting dalam perjalanan Jepara, sehingga perlu dirawat keteladanan mereka yang sudah diwariskan.

2. Potensi Fasilitas (*Amenity*)

Cooper dan Mardiyastuti menyatakan bahwa *amenity* merupakan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan pengunjung pada suatu destinasi wisata.⁹² Wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki fasilitas pendukung yang dibangun sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang datang. Fasilitas pendukung yang dimiliki makam Ratu Kalinyamat yaitu sebagai berikut:

a. Lahan Parkir

Lahan parkir menjadi salah satu fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung dalam hal berwisata. Keterbatasan penyediaan lahan parkir pada suatu destinasi wisata membuat para pengunjung lebih memilih untuk menempatkan kendaraannya di badan jalan raya. Hal tersebut tentu berpotensi terjadinya kemacetan lalu lintas. Kemacetan dapat menurunkan tingkat keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung serta pengguna jalan. Namun, apabila lahan parkir pada suatu destinasi wisata sudah memadai maka masalah tersebut tidak akan terjadi sehingga pengunjung akan merasa nyaman dan aman ketika meninggalkan kendaraan mereka. Selain itu penjangka dan harga tarif parkir yang terjangkau juga penting dalam keberlangsungan suatu destinasi wisata. Apabila harga tarif parkir dinilai mahal maka akan memberikan kesan negatif bagi para wisatawan dan dapat berimbas pada turunnya minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Lahan parkir di wisata religi makam Ratu Kalinyamat tergolong tidak begitu luas. Daya tampung kendaraan motor yang terletak di depan masjid hanya dapat menampung sekitar 40 kendaraan. Untuk lokasi parkir mobil yang terletak di sebelah utara atau di belakang kantor pusat informasi hanya memiliki daya

⁹² Erika Revida, Sukarman Purba, Lalu Adi Permadi, Dini Mustika Buana Putri, Rahman Tanjung, Brian L. Djumaty, Andreas Suwandi, Nasrullah, Janner Simarmata, Unang Toto Handiman, Halida Nuria, Mariana Simanjuntak, Bonaraja Purba, Eko Sudarmanto, *Inovasi Desa Wisata...Hlm.* 52.

tampung 10 unit mobil saja. Sedangkan untuk bus biasanya memanfaatkan area parkir yang berada di luar kompleks makam atau tepatnya di pinggir jalan raya. Tarif parkir di wisata religi makam Ratu Kalinyamat tergolong normal. Kendaraan roda 2 dikenakan tarif Rp. 2.000, sedangkan untuk kendaraan roda 4 dikenakan tarif Rp. 5.000. Terdapat satu penjaga atau juru parkir di lokasi parkir motor dan mobil yang mengatur kendaraan agar tertata dan rapi. Namun, bagi rombongan yang datang menggunakan bus belum ada juru parkir karena berbeda lokasi dengan tempat parkir motor dan mobil.

b. Toilet dan Tempat Wudhu

Toilet dan tempat wudhu adalah sarana yang sangat penting di tempat wisata khususnya wisata religi makam Ratu Kalinyamat. Tersedianya toilet dan tempat wudhu pada sebuah kawasan wisata sangat berguna bagi para pengunjung. Ketika jauh dari tempat tinggal, tentu wisatawan menggunakan fasilitas yang berada di tempat umum (objek wisata) sebagai pengganti fasilitas yang ada di rumahnya. Fasilitas toilet dan tempat wudhu di setiap tempat wisata harus sesuai dengan standar yang baik dari segi fasilitas, struktur bangunan, kebersihan dan sanitasi. Hal tersebut perlu diperhatikan sebab akan berhubungan dengan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke makam Ratu Kalinyamat.

Wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki beberapa toilet dan tempat wudhu yang terpisah antara pengunjung pria dan wanita. Letak toilet dan tempat wudhu di sebelah kiri masjid Mantingan. Wisata ini semula hanya terdapat 2 toilet saja, namun saat ini wisata religi makam Ratu Kalinyamat sudah melakukan penambahan fasilitas toilet guna menunjang kebutuhan para pengunjung. Toilet pria berjumlah 4 dan toilet wanita ada 6 buah toilet. Terdapat beberapa kran air wudhu yang dapat digunakan pengunjung, sehingga apabila pengunjung ingin wudhu dan ingin

lebih cepat menunaikan sholat tidak perlu mengantri berlama-lama. Kondisi toilet dan tempat wudhu wisata religi ini cukup luas, air yang mengalir jernih dan lancar, bangunan masih berdiri kokoh, selalu ada pengecatan ulang jika dirasa cat sudah pudar, serta selalu dalam keadaan bersih dan wangi karena setiap harinya terdapat petugas kebersihan yang selalu menjaga kebersihan toilet dan tempat wudhu wisata ini. Selain itu tidak ada biaya jika ingin menggunakan fasilitas ini.

c. Tempat Istirahat

Menurut Prof. Kurt Morgenroth, pariwisata adalah lalu lintas orang yang meninggalkan rumahnya untuk sementara waktu dan pergi ke tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari produk ekonomi dan budaya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta kebutuhan pribadi yang beragam.⁹³ Seseorang ketika ingin pergi berwisata tentu akan meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu demi sampai ke tempat tujuan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tempat tujuan adalah destinasi wisata khususnya wisata religi. Ketika wisatawan meninggalkan tempat tinggalnya, maka terdapat dua pilihan yakni pertama, mereka berkunjung ke destinasi wisata tanpa menginap dan yang kedua, mereka datang berkunjung ke destinasi wisata kemudian singgah dalam beberapa waktu.

Wisatawan yang ingin singgah atau menginap untuk beberapa waktu, maka perlu adanya penginapan yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi para wisatawan. Wisata religi makam Ratu Kalinyamat telah menyediakan tempat singgah atau istirahat berupa ruangan transit. Tempat tersebut dapat digunakan para peziarah untuk sekedar beristirahat selepas perjalanan jauh ataupun untuk menginap. Namun jika peziarah ingin menginap,

⁹³ Ahman Sya dan Zulkifli Harahap, *Pariwisata dan Ketahanan Nasional Indonesia* (Jakarta: UNJ Press, 2022). Hlm. 11.

pengelola wisata religi makam Ratu Kalinyamat memberi batasan maksimal selama 3 hari saja. Ruang transit pada wisata religi ini bukan merupakan hotel atau homestay khusus untuk penginapan. Walaupun ruangan transit ini sangat sederhana akan tetapi cukup luas. Selain itu pada ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas berupa kipas angin.

3. Potensi Aksesibilitas (*Accessibility*)

Faktor penting dalam pengembangan sebuah daya tarik wisata salah satunya adalah tersedianya aksesibilitas dari dan ke daerah tujuan. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju ke destinasi.⁹⁴ Pariwisata dapat berkembang jika suatu wilayah tujuan wisata harus *assesible* (bisa didatangi), artinya harus memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi yaitu antara lain kondisi jalan, jarak, waktu, tersedia alat transportasi, dan rambu-rambu penunjuk jalan. Kondisi jalan menuju objek wisata religi makam Ratu Kalinyamat didominasi oleh material jalan yang diaspal dengan baik. Akses menuju kawasan wisata religi makam Ratu Kalinyamat cukup mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi baik roda 2 maupun roda 4. Untuk sampai ke wisata religi ini dibutuhkan sekitar 14 menit dengan jarak 7 km dari jalan raya Jepara-Bugel. Jalannya cukup lebar sehingga rombongan peziarah yang datang menggunakan bus bisa sampai ke tempat wisata, namun kendaraan harus diparkirkan di pinggir jalan raya depan taman pintu masuk wisata ini. Selain itu pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi maka dapat menggunakan angkutan umum. Jurusannya dari terminal Jepara menuju Mantingan yang hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja.

4. Potensi Layanan Tambahan (*Ancillary*)

Ancillary merupakan bagian tambahan dari layanan pariwisata termasuk pemandu wisata, lembaga pengelola wisata, *tourist*

⁹⁴ Prihati, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata....* Hlm. 13.

information, travel agent, dan stakeholder yang memiliki peran dalam dunia pariwisata tersebut.⁹⁵ Pelaksanaan kegiatan wisata religi makam Ratu Kalinyamat didukung dengan adanya pengurus dan juru kunci. Posisi pengurus adalah sebagai pengelola yang bertanggungjawab mengatur segala bentuk kegiatan di makam maupun masjid mantingan. Mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Kegiatan harian yaitu seperti sholat lima waktu, mengaji Al-Quran bersama kyai dan masyarakat, serta perawatan makam dan masjid mantingan. Kegiatan mingguan yaitu berupa membaca al-barjanzi bersama masyarakat umum dan ngaji rutin bersama ibu-ibu muslimat. Kegiatan bulanan yaitu berupa ngaji selapanan bersama ibu-ibu muslimat. Kemudian kegiatan tahunan seperti ngaji posonan, upacara buka luwur, santunan yatim dan khitanan massal. Sedangkan posisi juru kunci makam yaitu bertugas mendata semua tamu yang datang ke makam, menyiapkan segala sesuatu yang berguna untuk menunjang kegiatan ziarah di makam, pemberi informasi bagi pengunjung yang membutuhkan informasi seperti mengenai keadaan lingkungan wisata, sejarah makam Ratu Kalinyamat, dll.

Selain pengurus dan juru kunci terdapat pihak lain yang ikut berkontribusi terkait jalannya wisata religi makam Ratu Kalinyamat yaitu Pemda Jepara. Dalam hal ini setiap tindakan terutama kegiatan yang akan berdampak secara fisik dan visual terhadap kompleks makam dan masjid mantingan harus mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada pihak yang berkompeten yakni Pemda Jepara melalui Dinas Tata Ruang dan Dinas Kebudayaan dan pariwisatanya serta BPCB Jawa Tengah. Layanan tambahan ini ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengalaman perjalanan wisata.

⁹⁵ Jane Millenia, Shirley Sulivinio, Myrza Rahmanita, Ismeth Emier Osman, "Strategi Pengembangan Wisata Mangrove.... Hlm. 286.

Tabel 4.1 Potensi Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat

No.	Komponen	Keterangan
1	Daya Tarik (<i>Attractions</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Atraksi wisata yang terdapat di makam Ratu Kalinyamat yaitu berupa wisata sejarah/budaya diantaranya kompleks makam Ratu Kalinyamat, Masjid Mantingan peninggalan dari Ratu Kalinyamat, air sumur keramat dan buah mengkudu yang sama-sama memiliki tuah, museum tempat penyimpanan benda-benda bersejarah peninggalan kerajaan Ratu Kalinyamat, serta upacara buka luwur yang dilaksanakan setiap tahun sehari sebelum peringatan hari jadi Jepara.
2	Fasilitas (<i>Amenity</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Fasilitas wisata religi makam Ratu Kalinyamat terdiri dari lahan parkir motor dan mobil, toilet dan tempat wudhu yang terpisah antara pria dan wanita, serta tempat istirahat.- Fasilitas lahan parkir bus belum memadai.- Tersedia air bersih dan lancar.
3	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Kondisi jalan menuju lokasi wisata religi makam Ratu Kalinyamat sudah cukup bagus.- Sarana transportasi umum sudah tersedia menuju lokasi makam Ratu Kalinyamat.

		- Papan petunjuk arah dari pusat kota menuju lokasi makam Ratu Kalinyamat belum ada
4	Layanan Tambahan (<i>Ancillary</i>)	- Terdapat pengurus, juru kunci dan Pemda Jepara sebagai pengelola kompleks makam Ratu Kalinyamat.

B. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Pengembangan di bidang pariwisata merupakan segala upaya untuk mengembangkan objek wisata sedemikian rupa agar menjadi lebih baik dan menarik karena potensi yang dimilikinya serta dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam, peninggalan situs sejarah dan tradisi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata memiliki peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang dan maju.

Sejalan dengan hal tersebut Yoeti menyatakan bahwa ada tiga alasan perlunya melakukan pengembangan pariwisata, yaitu Pertama, pengembangan yang dilakukan di destinasi wisata tersebut nantinya akan memiliki keuntungan dan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian. Kedua, motivasi wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata biasanya untuk liburan, bersenang-senang setelah lelah bekerja. Dalam hal ini, destinasi wisata harus melakukan perbaikan, pemeliharaan, pengembangan daya tarik dan atraksi wisata sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis, nyaman, menyenangkan serta membekas dihati para wisatawan. Ketiga, menghilangkan pemikiran sempit, mengurangi kesalahpahaman dan

mengetahui perilaku kepuasan pengunjung yang datang pada destinasi wisata, terkhusus bagi masyarakat sekitar objek wisata dibangun.⁹⁶

Dalam kepariwisataan terdapat faktor pendukung, penghambat, peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi pengembangan suatu destinasi wisata. Proses pengkajian faktor-faktor tersebut yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Pendekatan analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui adanya potensi yang lebih dari suatu objek wisata maupun daya tarik wisata lainnya yaitu meliputi: kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) bagi lingkungan internal, maupun peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) yang dimiliki lingkungan eksternalnya⁹⁷. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, analisis SWOT dari wisata religi makam Ratu Kalinyamat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis SWOT Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Peluang (<i>Opportunity</i>)
<p>1. Wisata religi makam Ratu Kalinyamat merupakan cagar budaya Jepara dengan SK Nomor 299/M/1999 bertanggal 29 November 1999 yang kaya akan nilai sejarah dan akulturasi budaya</p> <p>2. Wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki peninggalan sejarah berupa masjid tua yang dapat menunjang pengembangan wisata religi</p>	<p>1. Wisata religi makam Ratu Kalinyamat hampir setiap hari ramai dikunjungi para peziarah dari berbagai kota</p> <p>2. Adanya peran aktif pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara dan aparat Desa Mantingan yang memberikan keleluasaan pada pengelola untuk mengelola makam Ratu Kalinyamat</p> <p>3. Kegiatan ziarah dengan membaca dzikir dan tahlil akan</p>

⁹⁶ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, ...*Hlm. 77.

⁹⁷ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata,*Hlm. 135.

<p>3. Terdapat daya tarik berupa air keramat dan buah mengkudu yang memiliki khasiat tersendiri</p> <p>4. Keadaan sarana dan prasarana pendukung di kawasan wisata religi makam Ratu Kalinyamat seperti toilet dan tempat wudhu dalam kondisi baik sehingga banyak peziarah yang nyaman ketika menggunakan fasilitas tersebut</p>	<p>memberikan rasa nyaman dan tenang bagi peziarah itu sendiri</p> <p>4. Pengelolaan kawasan dapat menjadi tempat wisata edukasi sejarah</p> <p>5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada peningkatan pendapatan sehari-hari dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar makam Ratu Kalinyamat</p> <p>6. Wisata religi makam Ratu Kalinyamat berada pada bukit kecil di desa Mantingan dan dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga memiliki daya tarik tersendiri</p> <p>7. Letaknya cukup strategis yaitu dekat dengan pusat pemerintahan kota, tepatnya di sebelah selatan yang hanya memiliki jarak 5 km saja</p>
<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p>	<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p>
<p>1. Wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki kekurangan dari segi aksesibilitas seperti jalan menuju parkir yang sempit, belum terdapat petunjuk arah dari pusat kota serta terbatasnya</p>	<p>1. Wisata religi makam Ratu Kalinyamat kalah unggul dengan tempat wisata religi serupa di kota lain yang sudah punya nama atau terkenal seperti Demak dan Kudus</p>

<p>tempat parkir untuk para wisatawan yang datang menggunakan bus</p> <p>2. Akomodasi masih belum memadai karna belum terdapat hotel ataupun homestay di dekat wisata religi makam Ratu Kalinyamat</p> <p>3. Potensi daya tarik berupa museum pada wisata religi makam Ratu Kalinyamat belum dikelola dengan baik</p> <p>4. <i>Ancilliary services</i> atau layanan tambahan seperti ketersediaan tempat makan dan minum khas olahan mantingan masih belum tersedia karena hanya terdapat warung kecil disekitar destinasi tersebut</p> <p>5. Belum adanya kerjasama dengan berbagai pihak seperti <i>travel agent</i> untuk mengembangkan wisata religi</p> <p>6. Toko souvenir ataupun pusat perbelanjaan juga masih belum tersedia. Saat ini kawasan wisata religi makam Ratu Kalinyamat belum dibangunnya tempat untuk berjualan para pedagang</p> <p>7. Dikhawatirkan akan ditinggalkan oleh wisatawan</p>	<p>2. Banyaknya pilihan wisata lain yang lebih menarik</p> <p>3. Adanya potensi kerusakan yang diakibatkan membludaknya jumlah pengunjung pada waktu-waktu tertentu seperti pengunjung yang tanpa sengaja menginjak pusara bernisan karang maupun pusara lebih baru dan juga kerusakan sedikit demi sedikit beberapa bagian dari bangunan makam yang terbuat dari bata kuno bertumpuk tersebut</p>
---	--

atau peziarah akibat kondisi tempat yang semakin kurang dalam hal sarana penunjang pariwisata	
---	--

Dalam rangka pengembangan destinasi wisata diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan sarana prasarana pariwisata dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah potensi wisata religi makam Ratu Kalinyamat diidentifikasi berdasarkan analisis 4A dan hasil analisis SWOT wisata religi makam Ratu Kalinyamat telah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu penyusunan rencana strategi pengembangan wisata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, rencana strategi pengembangan pada wisata religi makam Ratu Kalinyamat adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Daya Tarik (*Attraction*)
 - a. Bangunan atau museum yang menjadi ruang koleksi, bisa ditata kembali dengan menerapkan prinsip museum modern sehingga lebih menarik orang untuk memasukinya. Ruang koleksi yang telah ditata menjadi ruang pameran tersebut dapat menampilkan informasi kesejarahan Kompleks Makam dan Masjid Mantingan serta tokoh-tokoh sentralnya. Informasi kawasan Mantingan sebagai kawasan tradisi seni ukir Jepara juga penting untuk dikemas menjadi informasi yang memperkaya wawasan pengunjung.
 - b. Memberi markah-markah anjuran untuk tidak merusak cagar budaya yang ada. Markah ini dapat dibuat dalam satu papan besar, atau secara parsial di beberapa lokasi strategis seperti jangan bersandar di tembok, jangan menginjak makam, jangan membawa masuk makanan, dll.
2. Pengembangan Fasilitas (*Amenity*)
 - a. Menambah kapasitas ruang parkir termasuk fasilitas pendukung lainnya khususnya area parkir bus wisatawan yang juga disertai dengan manajemen parkir melalui pembatasan durasi parkir dan tarif parkir. Pembatasan durasi parkir dan tarif parkir dapat mengatur

tingkat keluar masuknya kendaraan sehingga penggunaan ruang parkir semakin efektif.

- b. Menyediakan dan membangun beberapa kios untuk digunakan berjualan masyarakat sekitar seperti menjual kuliner khas Jepara dan souvenir khas Jepara yang bisa dibawa pulang sebagai oleh-oleh selepas berkunjung ke wisata religi makam Ratu Kalinyamat.
 - c. Fasilitas pengamanan seperti satpam atau sekuriti dan kamera cctv perlu dipasang agar mencegah terjadinya gangguan keamanan pengunjung, fasilitas dan benda cagar budaya di dalam kompleks makam Ratu Kalinyamat.
 - d. Pengembangan wisata religi secara partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder dalam pengelolaan seluruh sumberdaya dan potensi wisata, pihak-pihak penting untuk dilibatkan antara lain Pemprov Jawa Tengah, Pemkab Jepara, BPCB Jawa Tengah, pengusaha sektor industri seni ukir dan pahat Jepara, masyarakat yang berdomisili sekitar desa Mantingan.
3. Pengembangan Aksesibilitas (*Accessibility*)
- a. Membuat dan memasang rambu-rambu penunjuk jalan menuju lokasi dari pusat kota. Sehingga jika ada orang yang datang ke Jepara maka akan tahu bahwa terdapat situs bangunan bersejarah berupa makam dan masjid Mantingan yang sangat menarik untuk dikunjungi.
 - b. Penerapan strategi promosi yang tepat yakni melalui website resmi wisata yang dikelola secara representatif dan informatif. Isi website juga harus diperbarui secara rutin dengan menampilkan sejumlah potensi-potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Melalui website inilah yang menjadi salah satu rujukan utama wisatawan domestik dan mancanegara sebelum memilih destinasi wisata. Selain website, media sosial seperti facebook, instagram dan twitter. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kunjungan

wisatawan (peziarah) ke wisata religi makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

- c. Membuat aplikasi mobile official destinasi Kota Jepara berbasis smartphone. Seperti aplikasi solo destination yang telah diluncurkan Dinas Pariwisata Kota Solo. Keberadaan aplikasi mobile akan memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi dan menjelajahi suatu daerah. Selain itu, aplikasi mobile juga bisa berfungsi untuk membangun city branding. Oleh karena itu aplikasi mobile yang didalamnya menampilkan sejumlah wisata yang ada di Kota Jepara termasuk salah satunya wisata religi makam Ratu Kalinyamat dan berbagai fitur seperti hotel, travel agent, kuliner, dll perlu dibuat agar dapat membantu wisatawan untuk mengetahui lebih detail tentang pariwisata yang ada di Kota Jepara .

4. Pengembangan Layanan Tambahan (*Ancillary*)

- a. Pendidikan dan pelatihan tentang wisata religi, khususnya kepada warga yang berada di sekitar obyek wisata religi makam Ratu Kalinyamat
- b. Pembinaan intensif kepada pengelola wisata religi makam Ratu Kalinyamat supaya lebih baik dari sebelumnya.
- c. Pembinaan kepada para pedagang, pengelola parkir, musafir, supaya bisa memberikan rasa nyaman, aman, selama berziarah ke wisata religi makam Ratu Kalinyamat.
- d. Pelatihan sadar wisata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada sub bab sebelumnya yang membahas tentang “Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis potensi wisata religi makam Ratu Kalinyamat telah sesuai dengan apa yang diungkapkan Cooper. Potensi wisata yang ada pada makam Ratu Kalinyamat dilihat dari aspek 4A pariwisata dinilai sudah memadai namun ada beberapa potensi yang belum dikelola dengan baik. Atraksi wisata religi makam Ratu Kalinyamat memiliki daya tarik budaya seperti kegiatan ziarah dan upacara buka luwur, kemudian atraksi yang lain yaitu daya tarik sejarah berupa peninggalan yang berbentuk makam, masjid, museum, air sumur keramat dan buah mengkudu. Untuk atraksi berupa museum pada wisata religi makam Ratu Kalinyamat saat ini belum dikelola dengan baik. Amenitas sudah memadai namun lahan parkir untuk peziarah rombongan yang datang dengan menggunakan bus masih terbatas. Pengelola memperhatikan kelayakan, kebersihan serta kenyamanan yang ada di sekitar tempat wisata. Melakukan renovasi kecil hingga sepenuhnya di area obyek wisata. Aksesibilitas makam Ratu Kalinyamat cukup baik dan mudah dijangkau, namun belum terdapat papan petunjuk arah dari pusat kota menuju lokasi makam Ratu Kalinyamat. Kondisi jalan menuju objek wisata didominasi oleh material jalan yang diaspal dengan baik. Ancillary yang dimiliki oleh wisata religi makam Ratu Kalinyamat adalah juru kunci, pengurus makam masjid mantingan dan Pemda Jepara.
2. Hasil analisis strategi pengembangan wisata dengan menggunakan analisis SWOT yaitu dengan meningkatkan SDM guna memaksimalkan

potensi wisata yang ada. Promosi melalui website resmi dan media sosial sehingga dapat memperluas informasi mengenai keberadaan wisata religi makam Ratu Kalinyamat. Meminimalisir kelemahan yang ada terutama yang berkaitan dengan potensi wisata dan memanfaatkan peluang yang ada seperti merenovasi museum dan memperluas area parkir melalui kerjasama dengan pemangku kepentingan seperti stakeholder, instansi pemerintah terutama yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengunjung

Bagi pengunjung ketika memasuki suatu destinasi wisata dimana pun untuk tetap mempersiapkan diri guna mengantisipasi segala macam bentuk kekurangan yang dimiliki oleh destinasi wisata.

2. Bagi Pengelola Makam

Bagi juru kunci dan pengurus makam untuk mempertahankan empat aspek (4A) pariwisata serta mengevaluasi kekurangan yang dimiliki oleh wisata religi makam Ratu Kalinyamat. Sehingga terus berbenah lebih baik agar dapat menarik pengunjung yang belum pernah datang serta mempertahankan pengunjung yang sudah rutin datang. Sedangkan bagi pemerintah Kabupaten Jepara khususnya kepada Dinas Tata Ruang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta BPCB Jawa tengah yang berperan penting untuk mendukung pengembangan potensi wisata, diharapkan agar dapat lebih dikembangkan dalam strategi pengembangan wisata religi makam Ratu Kalinyamat yang lebih baik, seperti dari sarana prasarana, SDM dan promosi .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat topik yang sama untuk dapat memperluas referensi serta menggunakan analisis lain

selain 4A Pariwisata dan analisis SWOT. Dapat juga menggunakan teknik analisis data lain seperti kuantitatif.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kekuatan kepada umatnya sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun gaya bahasa yang belum sepenuhnya benar, ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari skripsi ini. Dengan doa dan harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad, Sri Wintala. (2020). *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Amerta, I Made S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Damanik, Janianton. (2013). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, M. (2017). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: CV. Literasi Abadi.
- Hanief, S., dan Dian P. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Prawiro, Abdurrahman M. B. (2020) *Mari Ziarah Kubur*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Prihati. (2018). *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Prihatiningtyas, Siti. (2021). *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Republik Indonesia, Kementerian Agama. (2013). *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Surabaya: UD. Halim.
- Revida, E., Sherly, G., Lulu J. U., Nasrullah, Samuel Y. W., Nurmiati, Mohammad H. A., Hengki M. P. S., Tagor M., & Ramen A. P. (2020). *Pengantar Pariwisata*. (Medan: Yayasan Kita menulis.
- Revida, E., Sukarman P., Lalu A. P., Dini M. B. P., Rahman T., Brian L. D., Andreas S., Nasrullah, Janner S., Unang T. H., Halida N., Mariana S., Bonaraja P., Eko S. (2021). *Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simatupang, Violetta. (2015). *Hukum Kepariwisata Berbasis Ekspresi Budaya Tradisional*. Bandung: Penerbit PT. Alumni.

- Sulistiyadi, Y., Fauziyah E., & Derinta E. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sya, A., & Zulkifli H. (2022). *Pariwisata dan Ketahanan Nasional Indonesia*. Jakarta: UNJ Press.
- Umar, Suhairi. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Yoeti, Oka A. (1995). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Erlangga.
- _____. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Skripsi

- Ati, Ahsana M. (2011). *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Nisvi, Noni A. (2021). *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Nuha, Syaifun. (2022). *Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Kabupaten Jepara Makam Sultan Hadlirin*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Rohman, Khoirul A. (2020). *Wisata Religi Sultan Hadlirin Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.
- Saifuddin, Ahmad. (2011). *Peta Digital Pariwisata Jepara*. Skripsi. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Salimuddin, Rajabagus. (2020). *Manajemen Pelayanan Wisata Religi Makam Gunung Jati di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Setiawan, Agus. (2009). *Ornamen Masjid Mantingan di Jepara Jawa Tengah*. Disertasi. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Syarafuddin, Muhammad. (2022). *Implementasi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Utomo, Candra E. W., & Agung P. (2019). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi dan Kearifan Lokal, *Jember*, UPT Penerbitan Universitas Jember.

Jurnal Ilmiah

Chaerunnissa, S. F., & Tri Y. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*. 9(4).

Chotib, Moch. (2015). Wisata Religi di Kabupaten Jember. *Fenomena*. 14(10).

Natalia K. N. D., Rolland E. F., & Tarsisius T. (2021) Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Wisata dalam Meningkatkan Minat Pengunjung pada Objek Wisata Air Terjun Oenesu. *Jurnal Nusa Cendana*. 22(1).

Firawan, I Gusti N. F., & Ida B. S. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(2).

Firsty, O., & Ida A. S. (2019). Strategi Pengembangan Candi Muoro Jambi Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 7(1).

Hakim, Lukmanul. (2021). Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19. *Journal Of Islamic Management*. 1(2).

Hasanah, Niswatun. (2020). Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. *Jurnal Qiema (Qamaruddin Islamic Economics Magazine)*. 6(2).

Marfu'ah, Usfiyatul. (2017). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multi Kultural, *Islamic Comunication Journal*. 2(2).

Millenia, J., Shirley, S., Myrza, R., & Osman, I. E. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 26(3).

Oktavia, E., & Refika, M. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*. 1(2).

Primadany, S. R., Mardiyono dan Riyanti. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*. 1(4).

Rejeki, S. K. (2019). Peranan Ratu Kalinyamat dalam Perkembangan Kota Jepara (1549-1579). *Sosio E-Kons*. 11(2).

Wahyuningrum, A., Anasom & Thohir Yuli Kusmanto. (2015). Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah, *Jurnal Ilmu Dakwah*. 32(2).

Dokumen Resmi Pemerintah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Internet

<https://islamdigest.republika.co.id/berita/q943k4440/jejakjejak-sejarah-peradaban-islam> diakses pada tanggal 13 September 2022 pukul 19.30 WIB.

<https://kbbi.web.id/wisata> diakses pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 10.15 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Draft Wawancara

A. Wawancara Dengan Juru Kunci dan Pengurus

1. Bagaimana sejarah makam?
2. Bagaimana sejarah Ratu Kalinyamat?
3. Apa keistimewaan dari Ratu Kalinyamat yang bapak ketahui?
4. Kalau sanad keilmuan dari Ratu Kalinyamat yang bapak ketahui apa saja?
5. Apakah ada struktur pengurus makam Ratu Kalinyamat?
6. Bagaimana awal dakwah dari Ratu Kalinyamat?
7. Apakah dahulu di Kabupaten Jepara mayoritas muslim?
8. Bagaimana sejarah masjid?
9. Saat mendirikan masjid dengan siapa?
10. Bagaimana sarana prasarana yang ada pada makam?
11. Bagaimana respon masyarakat tentang makam Ratu Kalinyamat?
12. Acara rutin yang dilaksanakan oleh makam Ratu Kalinyamat apa saja?
13. Apa saja faktor internal (Strengths & Weakness)?
14. Apa saja faktor eksternal (Opportunities & Threats)?
15. Bagaimana asal mula anda ditetapkan sebagai juru kunci?
16. Sudah berapa lama anda menjadi juru kunci?
17. Apakah tempat parkir tersedia pada makam ini?
18. Sumber dana pembangunan dari mana?
19. Apakah makam dibawah naungan yayasan?
20. Untuk pengelolaan parkir, toilet dan masjid, kendala apa yang dirasakan?
21. Apakah ada rencana pembangunan lagi pada area makam ini?
Seperti penginapan dan lain sebagainya untuk para peziarah yang datang larut malam?
22. Jikalau terdapat peziarah yang datang larut malam dan kebetulan rumahnya jauh, bagaimana pak?

23. Apa saja pengembangan wisata (4A) yang ada di wisata religi makam Ratu Kalinyamat?
24. Apa harapan bapak kedepannya untuk wisata religi makam Ratu Kalinyamat?

B. Wawancara dengan Peziarah

1. Apa yang anda ketahui tentang wisata religi makam Ratu Kalinyamat?
2. Menurut anda bagaimana sejarah makam Makam Ratu Kalinyamat?
3. Bagaimana makam Ratu Kalinyamat dapat dikenal oleh masyarakat?
4. Bagaimana kisah dakwah dari Ratu Kalinyamat yang anda ketahui?
5. Menurut anda apa keistimewaan dari Ratu Kalinyamat yang bapak ketahui?
6. Sanad keilmuan dari Ratu Kalinyamat yang bapak ketahui?
7. Bagaimana respon masyarakat mengenai makam Ratu Kalinyamat?
8. Kalau respon anda sebagai peziarah seperti apa?
9. Apa tujuan anda datang ke makam?
10. Apakah anda rutin datang ke makam ini?
11. Menurut anda daya tarik pada makam ini apa saja?
12. Untuk fasilitasnya bagaimana? Apakah sudah baik atau perlu adanya perbaikan dan penambahan?
13. Bagaimana akses menuju ke makam?
14. Apakah anda akan datang ke makam ini lagi?
15. Adakah saran untuk pengelola makam?
16. Untuk parkir menurut anda apakah sudah memadai?
17. Harapan anda untuk pengelola makam Ratu Kalinyamat?

Lampiran 1.2 Dokumentasi

Gambar 1. Gapura Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat



Gambar 2. Pintu Masuk Utama Kompleks Makam Ratu Kalinyamat



Gambar 3. Taman



Gambar 4. Pedagang Di Sekitar Kawasan Wisata Religi



Gambar 5. Tempat Parkir Bus



Gambar 6. Silsilah Ratu Kalinyamat



Gambar 7. Pusara Ratu Kalinyamat



Gambar 8. Wawancara Dengan Pengelola Makam Ratu Kalinyamat



Gambar 8. Wawancara Dengan Peziarah Makam Ratu Kalinyamat



Lampiran 1.3 Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3861/Un.10.4/J3/DA.08.05/09/2022
Lampiran : 1 bendel
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
Di Semarang.
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Fitriyani Nur Hidayah
NIM : 1901036066
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 23 Desember 2022

An. Dekan,

Kemahasiswaan MD,



Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd

NIP. 196708231993032003

Tembusan :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.

Lampiran 1.4 Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1892/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2023

11 April 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Makam Masjid Mantingan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

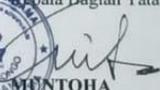
Nama : Fitriyani Nur Hidayah
NIM : 1901036066
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Jl. Sunan Mantingan, Kec. Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah 59421
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Ratu Kalinyamat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Kompleks Makam Masjid Mantingan. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Fitriyani Nur Hidayah
2. NIM : 1901036066
3. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 15 Maret 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Ds. Babalan, RT 002 RW 006 Kec. Wedung Kab. Demak
7. Nomor Hp : +6281228379118
8. Email : fitriyaninurhidayah37@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak : Lulus Tahun 2013
2. MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak : Lulus Tahun 2016
3. MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara : Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang : 2019 - Sekarang

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

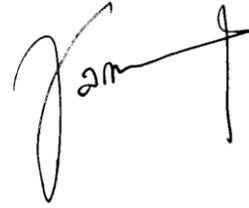
1. Diniyah Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak : Lulus Tahun 2014
2. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Jepara : Lulus Tahun 2019

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Departemen Pariwisata HMJ MD Tahun 2020/2021
2. Bendahara 2 HMJ MD Tahun 2021/2022
3. Bendahara Lembaga Teater Soko Bumi Tahun 2021/2022

Demikian Riwayat hidup ini dibuat dengan jujur sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitriyani Nur Hidayah'.

Fitriyani Nur Hidayah